

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME
TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN REHABILITASI NAPZA
DI LAPAS NARKOTIKA KELAS II B RUMBAI KOTA
PEKANBARU**



TESIS

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Sain Program Studi Psikologi
Program Magister Peminatan Psikologi Industri & Organisasi**

**Oleh
ZULFAHMI J
22160213041**

**PRODI STUDI PSIKOLOGI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
2023**



**LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME
TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN REHABILITASI NAPZA
DI LAPAS KELAS II B RUMBAI KOTA PEKANBARU**

Oleh
ZULFAHMI J
22160213041

Pembimbing I


Prof. Dr. Hairunas, M.Ag
NIP 19720828 2006041 002

..... Juni 2023

Pembimbing II


Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si
NIP 19651028 1989031 005

..19...Juni 2023

**Telah dinyatakan memenuhi syarat untuk Munaqasah
Pada tanggal ..19... Juni 2023**

Ketua Program Studi Psikologi Magister Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Ttd


Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog
NIP. 1978072020071020

 Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asalah.

im Riau

PENGESAHAN PENGUJI


Tesis yang ditulis oleh :
 Nama : Zulfahmi J
 NIM : 22160213041
 Judul Tesis : Hubungan Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Rehabilitasi Napza Di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Tesis Program Studi Psikologi Program Magister Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar magister Sains Psikologi (M. Psi) dengan Peminatan Psikologi Industri dan Organisasi.


Diuji pada :
 Hari/ Tanggal : Selasa / 11 Juli 2023
 Bertepatan dengan : 23 Dzulhijjah 1444 H

TIM PENGUJI


Ketua,

(.....)  Dr. Kusnadi, M.Pd
 NIP. 19671212 199503 1 001


Sekretaris,

(.....)  Dr. Masyhuri, M.Si
 NIP. 19771102 200801 1 010


Penguji I,

(.....)  Dr. Harmaini M.Si
 NIP. 19720724 200701 1 019

Penguji II,

(.....)  Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog
 NIP. 1978072020071020

Penguji III,

(.....)  Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI


Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul:

“Hubungan Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Rehabilitasi Napza di LAPAS Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru”


1. Adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ditulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis berserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU sebagai institusinya.

Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan 1 dan 2, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Juni 2023



ZULFAHMI. J
22160213041





PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul:

“Hubungan Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Rehabilitasi Napza di LAPAS Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru”

Adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ditulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis berserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU sebagai institusinya.

Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan 1 dan 2, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Juni 2023

ZULFAHMI. J
22160213041

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala bentuk puji dan syukur yang tiada terhitung kepada Allah SWT, Allah Yang Maha Baik, Allah Yang Maha Memiliki Segala Ilmu Pengetahuan, Allah Yang Maha Pemurah, Allah Yang Maha Pengasih, Allah Yang Maha Berkehendak, Allah Yang Maha Segala-segalanya. Hanya atas ijin-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Tanpa-Nya kami hanyalah makhluk yang tak berdaya lagi tak berilmu. Ibarat kata, andaikan seluruh air di lautan, dijadikan tinta untuk menggambarkan nikmat-Nya. Itupun tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan segala syukur atas nikmat yang telah Engkau berikan.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memberikan keteladan yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk didalamnya kerja keras, sabar, do'a, ta'yakkal, dan kegigihan dalam meraih cita-cita. Rasullullah yang berhati emas, namun memiliki kegigihan seperti baja.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak hal yang diperjuangkan bagi seorang yang berperan ganda sebagai ibu, istri, anak dan karyawan. Pengalaman yang begitu berharga, pengorbanan yang tidak ternilai lagi, sehingga dapat sampai ke titik akhir dan awal dari perjuangan lainnya. Karena hidup itu adalah perjuangan, dan akhirat nantilah tempat beristirahat sesungguhnya. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

agar peneliti tetap semangat dalam perjuangannya demi akhirat kelak. Aaaaamiin

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti sangat membutuhkan masukan, arahan, dan perbaikan dari berbagai pihak, demi kemajuan ilmu pengetahuan. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, Selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku Wakil Rektor II. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor III UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kusnadi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I, Dr. Vivik Shofiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II. Serta Ibu Dr. Yuslenita Muda S.Si., M.Sc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. Harmaini M.Si, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan demi kebaikan dan kelangsungan studi peneliti.
6. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si Sebagai dosen pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bimbingan, arahan, dan ilmu yang luar biasa, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik dan tepat waktu.

7. Narasumber I, Narasumber II, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran. Serta memberikan masukan untuk perbaikan Tesis ini.
8. Istri tercinta Afrida Yanti, S.Kom.I serta anak –anak tersayang Recep Tayyip Erdogan dan Afsheen Shaqueena Almahyra yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Orang tua dan mertua Bpk Jumak Sari, Ibu Nurjusmi, Bapak Marudin Batubara dan Ibu Ri hartati serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh dosen pada program studi Magister Psikologi UIN SUSKA RIAU. Yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini, semoga ilmu yang diberikan dinilai sebagai amal jariyah, dan semoga ilmu yang diperoleh peneliti dapat membawa berkah dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.
11. Seluruh pegawai akademik Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU. Karena dengan bantuan dan pelayanan yang diberikan, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
12. Seluruh partisipan yang bersedia meluangkan waktunya. Yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa partisipasi dan kemurahan hati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari seluruh karyawan dalam pengisian skala, penelitian ini tidak mungkin bisa diselesaikan.

13 Teman – teman Magister Psikologi angkatan tahun 2021, seluruh Mahasiswa Psikologi, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. .

Mohon maaf jika ada yang tidak tertulis dan tersebut namanya. Tidak ada maksud untuk membedakan antara sahabat satu dengan yang lainnya. Semoga Allah SWT memuliakan kita semua. Terakhir, semoga karya ini memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Pekanbaru, 16 Juni 2023

Peneliti

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	19
1. Identifikasi Masalah	19
2. Pembatasan Masalah	19
3. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
1. Tujuan Penelitian	20
2. Manfaat Penelitian	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori	22
1. Motivasi Sembuh	22
a. Pengertian Motivasi Sembuh	22
b. Teori Motivasi Sembuh, Dukungan Sosial dan Optimisme	25
c. Jenis-jenis Motivasi	26
d. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sembuh	27
e. Aspek-aspek Motivasi Sembuh	29
f. Unsur Motivasi Sembuh	30
g. Fungsi Motivasi Sembuh	31
h. Bentuk-Bentuk Motivasi Sembuh	32
i. Cara Memberikan Motivasi Sembuh	33
j. Motivasi Sembuh dalam Perspektif Islam	35
2. Dukungan Sosial	38
a. Pengertian Dukungan Sosial	38
b. Sumber Dukungan Sosial	40
c. Aspek-aspek Dukungan Sosial	41
d. Efek Dukungan Sosial	42
e. Dukungan Sosial Pada Warga Binaan Permasalahannya Napza	43
f. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	44
g. Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Sembuh pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Optimisme	49
a. Pengertian Optimisme	49
b. Teori dan Model-model Optimisme	54
c. Fungsi dan Manfaat Optimisme dalam Kesehatan	56
d. Makna Optimisme dalam Proses Penyembuhan	57
e. Faktor yang Mempengaruhi Optimisme	58
f. Cara untuk Meningkatkan Optimisme	60
g. Ciri-ciri Orang Optimis	61
h. Aspek – aspek Optimisme	63
i. Optimisme dalam Perspektif Islam	69
j. Hubungan Optimisme dan Motivasi Sembuh pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika	72
4. Hubungan Antara Dukungan Sosial, Optimisme dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika	73
B. Kajian Penelitian Relevan	76
C. Kerangka Berpikir	82
D. Hipotesis Penelitian	86
BAB III METODE PENELITIAN	87
A. Jenis Penelitian	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian	87
1. Tempat Penelitian	87
2. Waktu Penelitian	87
C. Populasi dan Sampel Penelitian	88
1. Populasi dan Sampel Penelitian	88
2. Teknik Sampling	89
D. Variabel Penelitian	89
E. Definisi Operasional	90
1. Motivasi Sembuh	90
2. Dukungan Sosial	90
3. Optimisme	90
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	91
1. Teknik Pengumpulan Data	91
2. Instrumen Pengumpulan Data	91
a. Instrumen Motivasi Sembuh	91
b. Instrumen Dukungan Sosial	93
c. Instrumen Optimisme	94
G. Validitas dan Reliabilitas Instrument	95
1. Uji Validitas Item Instrumen	95
a. Instrumen Motivasi Sembuh	96
b. Instrumen Dukungan Sosial	97
c. Instrumen Optimisme	99
2. Uji Reliabilitas Instrumen	100
H. Teknik Analisis Data	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Deskripsi Hasil Penelitian	105
1. Pelaksanaan Penelitian	105
2. Profil Lokasi Penelitian	105
3. Hasil Deskripsi Sampel Penelitian	106
a. Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	106
b. Jumlah Sampel Berdasarkan Usia	106
B. Hasil Kategorisasi Data Penelitian	107
1. Motivasi Sembuh	108
2. Dukungan Sosial	109
3. Optimisme	110
C. Hasil Uji Hipotesis	112
1. Hasil Uji Bootstrapping	112
2. Hasil Perhitungan R Square	123
D. Pembahasan	125
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR LAMPIRAN	140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Waktu Penelitian	88
Tabel 3. 2. Variabel Penelitian	90
Tabel 3. 3. Blue Print Skala Motivasi Sembuh Sesudah Try Out	92
Tabel 3. 4. Blue Print Skala Dukungan Sosial Sebelum Try Out	93
Tabel 3. 5. Blue Print Skala Dukungan Sosial Sesudah Try Out	94
Tabel 3. 6. Blue Print Skala Optimisme Sebelum Try Out	95
Tabel 3. 7. Blue Print Skala Optimisme Sesudah Try Out	95
Tabel 3. 8. Kesimpulan Validitas Item Skala Motivasi Sembuh	96
Tabel 3. 9. Kesimpulan Validitas Item Skala Dukungan Sosial	98
Tabel 3. 10. Kesimpulan Validitas Item Skala Optimisme	99
Tabel 3. 11. Hasil Uji Reliabilitas	101
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	106
Tabel 4. 2 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	107
Tabel 4. 3 Rumus Kategorisasi	107
Tabel 4. 4 Hasil Empirik Nilai Skala Motivasi Sembuh	108
Tabel 4. 5 Kategorisasi Empirik Kemampuan Motivasi Sembuh	109
Tabel 4. 6 Hasil Empirik Nilai Skala Dukungan Sosial	110
Tabel 4. 7 Kategorisasi Empirik Dukungan Sosial yang diterima	110
Tabel 4. 8 Hasil Empirik Nilai Skala Optimisme	111
Tabel 4. 9 Kategorisasi Empirik Kemampuan Optimisme	111
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan <i>Bootstrapping</i>	113
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan <i>Bootstrapping</i> Aspek Dukungan Sosial	114
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan <i>Bootstrapping</i> Aspek – aspek Optimisme	118
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan R Square	123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang




1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outer Loading Skala Dukungan Sosial	140
Lampiran 2 Outer Loading Skala Optimisme	142
Lampiran 3 Outer Loading Skala Motivasi Sembuh.....	143
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Skala	144
Lampiran 5 Uji Goodness of Fit.....	145
Lampiran 6 Uji Bootstrapping	146
Lampiran 7 Uji R Square	146
Lampiran 8 Skala Dukungan Sosial, Optimisme & Motivasi Sembuh Sebelum <i>Try Out</i>	148
Lampiran 9 Skala Dukungan Sosial, Optimisme & Motivasi Sembuh Sesudah <i>Try Out</i>	151
Lampiran 10 Tabel Skoring Instrumen Persepsi Nilai Tradisi.....	154
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 12 Biodata Peneliti.....	157

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB	LATIN		VOKAL	
	Konsonan	Nama Huruf		Konsonan
ا	Alif	A	Vokal Pendek  = a = i = u	
ب	Ba	B		
ت	Ta	T		
ث	Tsa	Ts		
ج	Jim	J		
ح	Ha	H		
خ	Kha	Kh		
د	Dal	D		
ذ	Dzal	Dz		
ر	Ra	R		
ز	Za	Z		
س	Sin	S		Vokal Panjang (Bunyi Madd)  = aa = ii
ش	Syin	Sy		
ص	Shad	Sh		
ض	Dhad	Dh		
ط	Tha	Th		
ظ	Dzha	Zh		
ع	'Ain	'		
غ	Ghain	Gh		
ف	Fa	F		
ق	Qaf	Q		
ك	Kaf	K	Tanda Vokal Rangkap  = ai = au	
ل	Lam	L		
م	Mim	M		
ن	Nun	N		
و	Waw	W		
ه	Ha	H		
ء	Hamzah	'		
ي	Ya	Y		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN REHABILITASI NAPZA DI LAPAS NARKOTIKA KELAS II B RUMBAI KOTA PEKANBARU

ZULFAHMI J

Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan dukungan sosial dan optimisme terhadap motivasi sembuh pada warga binaan permasyarakatan rehabilitasi napza di LAPAS NARKOTIKA kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 70 sampel yaitu warga binaan permasyarakatan rehabilitasi napza di LAPAS narkotika kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument dukungan sosial, optimisme dan motivasi sembuh. Uji validitas menggunakan outer loading dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik Uji analisis data digunakan untuk menguji korelasi antar variabel dan untuk menguji korelasi secara simultan menggunakan uji *bootstrapping* dan R Square. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Pertama*, terdapat hubungan positif antara hubungan dukungan sosial dan motivasi sembuh sebesar 90.1%. *Kedua*, terdapat hubungan positif antara hubungan optimisme dan motivasi sembuh sebesar 8.9%. *Ketiga*, terdapat hubungan positif antara hubungan dukungan sosial dan optimisme terhadap motivasi sembuh sebesar 89.7% sedangkan 10.3% dipengaruhi faktor lainnya.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Optimisme, Motivasi Sembuh*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND OPTIMISM ON THE HEALING MOTIVATION OF THE DRUGS REHABILITATION RESIDENTS AT THE DRUGS REHABILITATION INSTITUTION IN RUMBAI CLASS II B DETENTION CENTER, PEKANBARU

Zulfahmi J

Master of Psychology State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This research aims to determine how significantly the relationship between social support and optimism on the healing motivation of the drugs rehabilitation residents at the drugs rehabilitation institution in Rumbai class II B detention center, Pekanbaru. This research was conducted on 70 samples, there were residents at the drugs rehabilitation institution in Rumbai class II B detention center, Pekanbaru. The instrument used in this study is the instrument of social support, the instrument of optimism, the instrument of the healing. The validity test using outer loading and reliability test using Cronbach's Alpha. The data analysis test technique was used to test the correlation between variables and to test the correlation simultaneously using the bootstrapping test and R Square. The results of the analysis show that First, there is a positive relationship between social support and the healing motivation amount 90.1%. Second, there is a positive relationship between optimism and the healing motivation amount 8.9%. Third, there is a positive relationship between social support and optimism on the healing motivation simultaneously amount 89.7% while 10.3% is influenced by other factors.

Keywords: *Social Support, Optimism, Motivation of Healing*

العلاقة بين دعم الاجتماعي والتفاؤل مع التحفيز الشافي لنزلاء إصلاحات المخدرات في السجن فصل 2 ب رمبي بيكانبارو

زلفهمي ج

ماجستير علم النفس جامعة السلطان سيارييف قاسم رياو الإسلامية

مستخلص البحث

تهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين دعم الاجتماعي والتفاؤل مع التحفيز الشافي لنزلاء إصلاحات المخدرات في السجن فصل 2 ب رمبي بيكانبارو. تم إجراء هذا البحث على 60 نزلاء إصلاحات المخدرات. المقياس المستخدمة في هذا البحث هي مقياس ال دعم الاجتماعي و مقياس التفاؤل و مقياس التحفيز الشافي. اختبار الصلاحية باستخدام اختبار التحميل الخارجي والموثوقية باستخدام ألفا كرونباخ. تم استخدام تقنية اختبار تحليل البيانات لاختبار الارتباط بين المتغيرات واختبار الارتباط في وقت واحد باستخدام اختبار بتسترع و رسقر (R Square & bootstrapping). تظهر هذا البحث أولاً ، هناك علاقة إيجابية بين الدعم الاجتماعي والتحفيز الشافي بنسبة 90.1%. ثانياً ، هناك علاقة إيجابية بين التفاؤل والتحفيز الشافي بنسبة 8.9%. ثالثاً ، هناك علاقة إيجابية بين الدعم الاجتماعي والتفاؤل مع التحفيز الشافي لنزلاء إصلاحات المخدرات في السجن فصل 2 ب رمبي بيكانبارو بنسبة 89.7%، بينما تتأثر 10.3% من السعادة الزوجية بعوامل أخرى.

الكلمات الأساسية: : دعم الاجتماعي ،التفاؤل ، التحفيز الشافي

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah narkoba salah satu masalah yang paling diperhatikan oleh negara kita Indonesia yakni dengan adanya lembaga pemerintah Badan Narkotika Nasional menegaskan bahwa prevalensi pecandu narkoba yang digunakan selama ini mengalami penurunan sebesar 2,4% pada tahun 2015 menjadi hanya 1,8% pada tahun 2019. Hal ini mengurangi prevalensi sebesar 0,6%. Ini berarti hingga 1 juta orang. Pada 2019, kami akan menghentikan penggunaan napza. Keberhasilan ini merupakan hasil dari ketekunan BNN, dimana berbagai langkah strategis telah dilakukan. Dengan adanya kebijakan tersebut yaitu kebijakan pemotongan pasokan dan permintaan dalam Perpres No 2 2020, kelanjutan Inpres No 6 2018 tentang rencana aksi P4GN yang diadopsi oleh semua kementerian yang diperlukan, dan pertahanan yang agresif, termasuk kebijakan dan pemerintah yang terkoordinasi. Mendukung upaya P4GN dan berpartisipasi dalam berbagai kerjasama bilateral dan multilateral.

Keseriusan BNN juga dibuktikan dari perolehan laporan keuangan tanpa pengecualian (WTP) tujuh kali berturut-turut. Laporan ini mencapai opini publik sebesar 75,01 sebagai indikator reformasi birokrasi. Data tersebut menjelaskan BNN menjalankan misinya dengan keseriusan yang sangat baik

dan menunjukkan sebagai Institusi yang bertanggung jawab dalam menerapkan (P4GN). (Puslitbang Narkoba, Pusat Data dan Informasi: 2021).

Meski demikian, selama tahun 2020, BNN berhasil memetakan 92 jaringan sindikat narkoba. Sebanyak 88 jaringan sindikasi telah ditemukan, termasuk 14 jaringan sindikasi internasional, dengan sedikitnya 27 narapidana dari seluruh Indonesia terlibat aktif dalam pengelolaan narkoba di LAPAS narkotika. Berdasarkan jaringan tersebut, BNN berhasil menemukan 806 kasus kejahatan narkoba, termasuk total 1247 tersangka. Sejumlah barang bukti disita, antara lain stimulan 1,12 ton, daun ganja 2,36 ton, dan ekstasi 340.357 tablet. Pada tahun 2020, BNN menghancurkan 30,5 hektar ladang ganja dan mencatat rekor 213.045 tanaman ganja. Upaya deteksi kejahatan narkoba terus dilakukan BNN dengan mengusut perkara tindak pidana pencucian uang (TPPU) dari pidana narkoba. Total aset yang disita TPPU dalam kasus narkoba tahun itu berjumlah Rs 86.022.409.817. Dari hasil penangkapan produk dan penyitaan Bukti narkoba, BNN berhasil menyelamatkan nyawa hingga 1,7 juta anak. (Puslitbang Narkotika Nasional: 2021).

Namun, menurut analisis BNN, perkembangan modus penyelundupan narkoba pada tahun 2020 tidak berubah secara signifikan. Penyelundupan melalui laut pun masih menjadi primadona. Untuk itu, BNN berupaya menciptakan sinergi, khususnya di perairan, dengan melakukan operasi terintegrasi dengan otoritas terkait seperti Bea Cukai dan pada November lalu terdapat 20 orang ditangkap dalam operasi gabungan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai barang bukti disita, antara lain 85,5 kg stimulan,=50.000 tablet pil ekstasi, dan 30 gram ganja. Selain itu, kasus yang cukup menonjol di tahun 2020 ini adalah terungkapnya peredaran narkoba yang melibatkan anggota DPRD Kota Palembang yang berniat jahat. Dari pengungkapan tersebut, BNN mengamankan 30.000 butir ekstasi dan 5 kg sabu dari tersangka. Salah satu tersangka diketahui merupakan anggota DPRD Kota Palembang. Kasus lain yang menarik perhatian tahun ini adalah terungkapnya laboratorium rahasia di Penjaringan, Jakarta Utara pada Maret dan di Cimahi, Bandung Barat, dan Tasikmalaya pada Februari. Dalam pengungkapan di Penjaringan, Jakarta Utara, aparat menangkap dua tersangka dan menyita beberapa prekursor seperti efedrin bubuk, efedrin cair, toluena, asam sulfat dan bahan kimia lainnya serta peralatan percobaan. Dalam pengungkapan di Cimahi dan Bandung Barat, lima tersangka diamankan 57 barang bukti berupa serbuk/granul, padat dan tablet. Sebelumnya, penyidik kasus Tasikmalaya mengamankan lima tersangka berupa carisoprodol (PCC) dengan barang bukti 549.133. (Pusat Penelitian, Data dan Informasi Penegakan Narkoba Nasional: 2021).

Badan Penanggulangan Narkoba Nasional berupaya menyelesaikan permasalahan narkoba secara komprehensif dan berkelanjutan dari hulu hingga hilir. Selain upaya pemberantasan pengedar dan pengedar narkoba, BNN memiliki upaya preventif yang luas di seluruh tanah air, baik itu dari Nasional, Provinsi, lintas masyarakat, lintas agama, para pemuda dan orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Beberapa program pencegahan utama yang dilaksanakan pada tahun 2020 adalah:

1. Rumah Pendidikan Anti Narkoba (REAN.ID) BNN yang dapat diakses melalui portal <https://rean.bnn.go.id> menyelenggarakan lomba video kreatif untuk menghimpun dan berbagi kearifan budaya lokal. Salah satu tindakan preventif penyalahgunaan napza di masyarakat.

2. Penggunaan sistem pelaporan relawan anti narkoba (Sipare1). Hal ini sangat membantu relawan untuk berhubungan dan menyampaikan kegiatan mereka.

3. Social Media Center (SMC) untuk memantau serta mengukur kegiatan posting media sosial terkait P4GN.

4. Podcast CNS yang di publish dalam saluran YouTube dalam dialog dua arah, berdurasi 30 menit, pada berbagai sumber yang kompeten.

5. Tema kampanye hidup 100 persen harus menjadi gerakan massa untuk mempromosikan hashtag/tagar ini di berbagai bidang kehidupan, terutama bagi pekerja media dan kementerian/lembaga.

6. Membuat program Desa Bersih Narkoba dengan melibatkan Pemprov, lintas masyarakat, serta lintas swasta dengan tujuan mengembangkan strategi dengan membuat peraturan, kegiatan P4GN, relawan anti narkoba, dan agen pemulihan.

7. Hingga saat ini, 6.290 relawan telah tersebar di seluruh Indonesia untuk membentuk relawan anti narkoba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Intervensi untuk meningkatkan ketahanan keluarga berbasis sumber daya desa merupakan prioritas nasional.

9. Strategi untuk berkomunikasi secara langsung dan interaktif dengan masyarakat umum menggunakan kampanye media sosial, situs web, atau media konvergen seperti berbagai platform. Bahasa yang digunakan pada platform ini adalah bahasa ringan yang mudah diterima oleh masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah selama program berlangsung. (Pusat Penelitian, Data dan Informasi Penegakan Narkoba Nasional: 2021).

Badan Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional mengemban tugas UUD Narkotika No 35 Tahun 2009, menjelaskan tentang rehabilitasi yaitu medis dan sosial. Sejalan dengan itu, BNN melakukan strategi upaya P4GN dengan mengurangi permintaan dan pada saat ini BNN memiliki balai rehabilitasi di beberapa wilayah Indonesia, antara lain Lido Bogor, Makassar, Samarinda, Batam, Medan dan Callianda Lampung, dengan jumlah 4.364 orang dari BNN baik pasien ranap maupun rajal pada tahun 2020. Klinik BNNP/BNNK di seluruh Indonesia saat ini hingga 1.500 orang mendapatkan manfaat dari rehabilitasi. (Pusat Penelitian, Data dan Informasi Penegakan Narkoba Nasional: 2021).

Selain menyediakan pusat rehabilitasi BNN juga menawarkan beberapa program unggulan yaitu :

1. Pengembangan layanan intervensi berbasis masyarakat (IBM) dalam upaya mendekatkan akses layanan rehabilitasi kepada masyarakat pedesaan.

2. Disertifikasi oleh 400 konselor adiksi di Baray/Roca dan layanan Klinik oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) BNN.

3. Pelaksanaan layanan rehabilitasi jarak jauh seperti layanan psikiatri dan konseling onlien sebagai bentuk tanggung jawab BNN terhadap pandemi Covid saat ini. (Pusat Penelitian, Data dan Informasi Penegakan Narkoba Nasional: 2021)

Menurut data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia (Kemenkumham) per 12 September 2021, kapasitas lapas di 33 Kantor Wilayah (LKkanwil) untuk 134.835 ribu orang, tetapi jumlah penghuninya mencapai 271.007 orang. Artinya, terjadi kelebihan kapasitas penghuni lapas sebanyak 136.173 orang atau dua kali lipat dari total (101%). Lapas-lapas di Riau tercatat kelebihan kapasitas terbesar, yakni mencapai 230,42%. Kapasitas lapas hanya mencapai 4.067 orang tetapi dihuni sebanyak 13.438 orang. Berikutnya, Lapas di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur (masih digabung) terjadi kelebihan kapasitas sebesar 18,2%. Dengan kapasitas hanya 3.977 orang, lapas di wilayah itu dihuni sebanyak 12.655 orang. Kelebihan lapas juga terjadi di lapas DKI Jakarta dengan kelebihan kapasitas sebesar 198,71%. Kapasitas lapas di Ibu Kota sebanyak 5.992 orang tetapi dihuni sebanyak 17.899 orang.

Menurut Kemenkum dan HAM, hanya Lapas di Kanwil Gorontalo, DI Yogyakarta dan Maluku Utara yang tidak kelebihan kapasitas. Sebanyak 49.391 orang penghuni lapas statusnya adalah tahanan dan sebanyak 221.616 ribu orang berstatus narapidana. Selain itu, sebanyak 129.946 orang yang

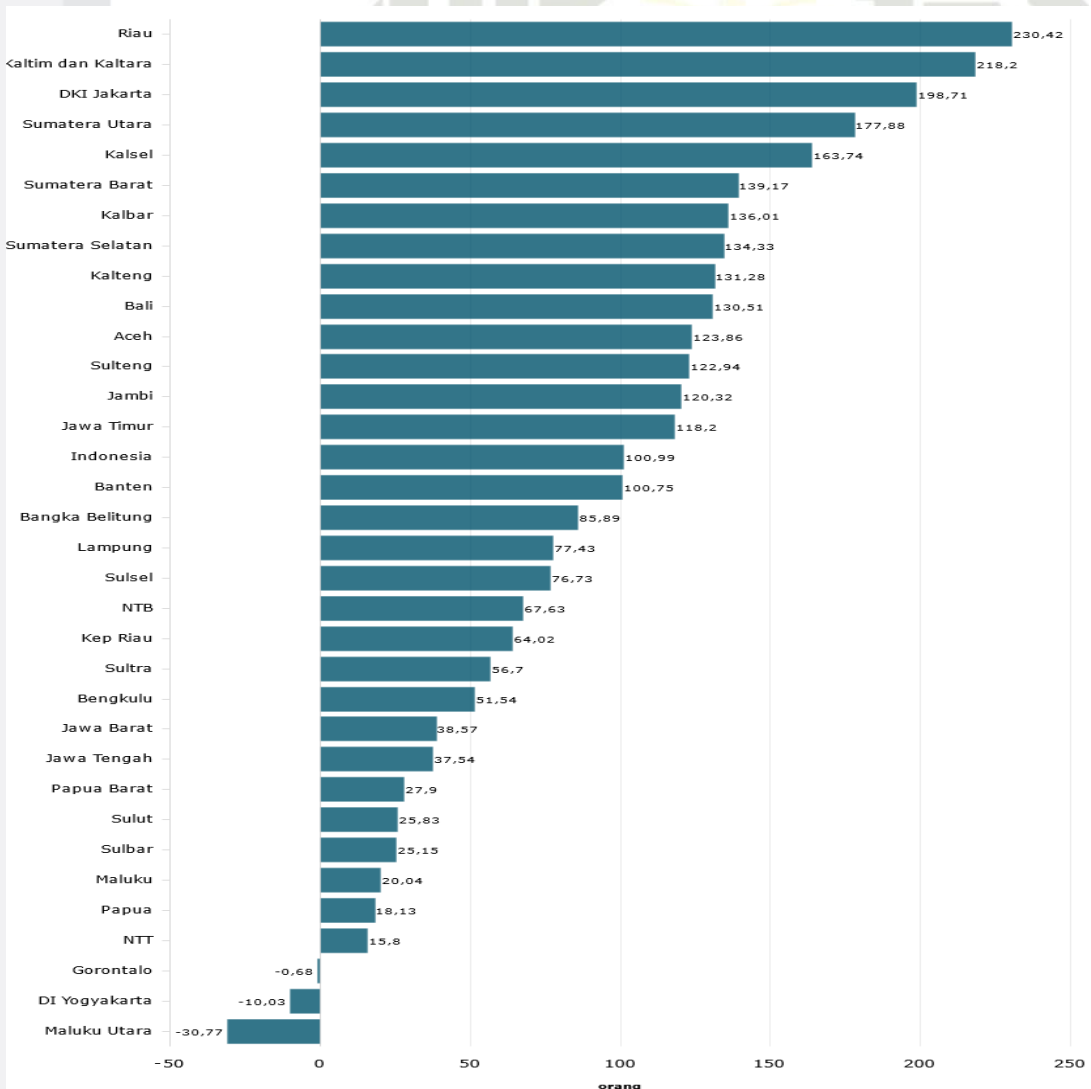
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghuni lapas karena melakukan tindak pidana umum dan 141.061 orang melakukan tindak pidana khusus. Sebagai informasi, lapas Kelas I Tangerang, Kota Tangerang terbakar pada 8 September 2021 dan hingga kini dilaporkan menelan korban 46 jiwa meninggal dunia. Terbakarnya Lapas seperti ini sudah terjadi beberapa kali, salah satu faktor yang menjadi penyebab banyaknya korban meninggal adalah karena kelebihan kapasitas penghuni lapas. (Data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia (Kemenkumham), 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.1 **Daftar Kelebihan Kapasitas Penghuni Lapas Seluruh Indonesia**

Sumber : (Data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Kemenkumham, 2021).

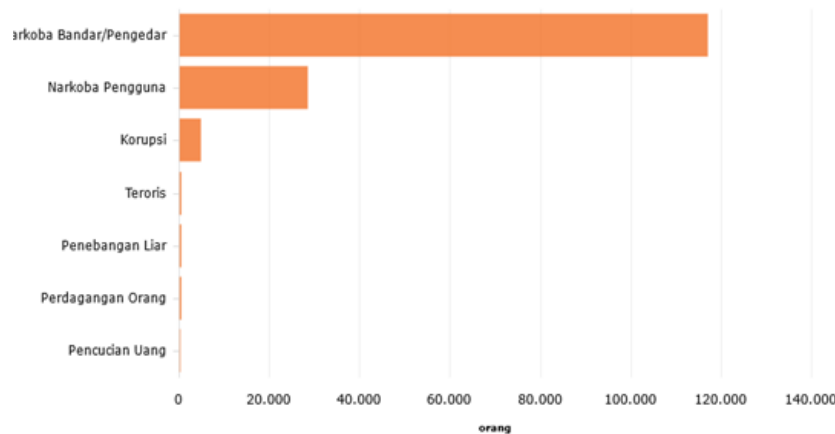
Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) mencatat, jumlah penghuni lembaga pemasyarakatan (lapas) dengan tindak pidana khusus sebanyak 151.303 orang per Agustus 2021. Dari jumlah itu, sebanyak 145.413 orang atau 96% merupakan narapidana kasus narkoba. Sebanyak 116.930 narapidana kasus narkoba masuk kategori pengedar. Sedangkan, 28.483 narapidana lainnya merupakan pengguna narkoba. Sumatera Utara merupakan wilayah dengan jumlah narapidana pengedar narkoba terbanyak, yakni 18.005 orang. Sementara, narapidana pengguna narkoba paling banyak berada di Jawa Timur, yakni 4.821 orang. Selain persoalan narkoba, ada 4.671 narapidana kasus korupsi yang berada di lapas hingga bulan lalu. Narapidana kasus terorisme tercatat sebanyak 371 orang. Kemudian, sebanyak 325 narapidana terkait kasus perdagangan manusia. Sebanyak 349 narapidana kasus penebangan liar. Sementara, narapidana kasus pencucian uang tercatat sebanyak 174 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.2
Daftar Penghuni Lapas Berdasarkan Jenis Tindak Pidana

Sumber : (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Ditjenpas Kementerian Hukum dan HAM Kemenkumham, 2021).

Kementerian Hukum dan HAM seluruh cabang Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Lembaga Pemasyarakatan (Rutan) Riau kelebihan kapasitas. Berdasarkan data terakhir, jumlah narapidana dan narapidana yang tinggal di Lapas dan Rutan Riau mencapai 13.762 orang, di antaranya 2.504 orang tahanan dan 11.258 orang tahanan. Lapas dan Rutan di seluruh Riau saat ini hanya memiliki daya tampung 4.455, lebih tinggi 309 persen dari daya tampungnya. Lebih dari separuhnya merupakan pengedar atau pengedar narkoba dengan total 7.823 dan pengguna 286. Rincian narapidana yang dipindahkan ke Lapas Nusa Kanbangan tersebut antara lain 6 orang yang terlibat jaringan dan 15 orang yang dipindahkan ke Blok Pengawasan Narkoba (BPN). (Data dan Informasi Kemenkumham Riau: 2020).

Undang-UUD dan Permenkumham Nomor 12 menjelaskan Penyelenggaraan Pelayanan Rehabilitasi Narkoba Tahun 2017 Negara menjamin hak-hak narapidana, dan pecandu penyalahgunaan zat, penyalahguna dan korban di lembaga pemasyarakatan negara, lembaga pemasyarakatan anak sementara, lembaga pemasyarakatan, lembaga pembinaan anak khusus dan lembaga pemasyarakatan memberikan pelayanan rehabilitasi narkoba. dan narapidana pecandu, penyalahguna, korban penyalahgunaan narkoba dan narapidana, serta untuk mengintegrasikan mereka kembali ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Pelayanan rehabilitasi narkoba perlu ditingkatkan. (Permenkumham Tahun 2017 No. 12).

Rehabilitasi Narapidana dan Narkoba Lapas mempunyai tujuan sebagai berikut: a). Memberikan pelayanan dan jaminan untuk melindungi narapidana dan hak-haknya. b). Pemulihan dan pemeliharaan kesehatan narapidana dan narapidana, termasuk aspek biologis, psikologis, dan sosial dari ketergantungannya pada narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. c). Membantu para narapidana untuk lebih produktivitas dan menjadikan hidup mereka lebih baik. d) Mempersiapkan narapidana dalam melakukan fungsi sosial di komunitasnya. (Permenkumham Tahun 2017 No. 12).

Berdasarkan dari penjelasan data diatas bahwasanya pemerintah melaksanakan program rehabilitasi dengan banyaknya penghuni lapas di seluruh Indonesia adalah masalah narkoba salah satunya Kementerian Hukum dan HAM wilayah Riau, yang mana seluruh lapas di Riau sudah melebihi over kapasitas dan juga penghuni setiap lapasnya adalah paling banyak masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narkoba. Dengan kapasitas overload itu warga binaan Pemasyarakatan khususnya lapas Narkotika Kelas II B Pekanbaru yang terjadi dilapangan mereka banyak yang stress, berfikir untuk mengakhiri hidupnya, terjadinya perselisihan dan perkelahian diantara mereka sehingga membuat lapas tidak nyaman bagi warga binaan. Dengan itu pemerintah melaksanakan program rehabilitasi dengan tujuan membantu warga binaan agar bisa nyaman menjalani masa hukuman dengan tidak stress dan tidak ada perselisihan diantara mereka.

Proses pelaksanaan rehabilitasi di Lapas kelas II B Pekanbaru warga binaan Pemasyarakatan akan dipilih dengan melewati proses assessment menggunakan assessment assist dan asi. Assessment Assist untuk melihat tingkat keparahan pemakaian penggunaan narkoba, kemudian mendapatkan hasil yang rendah, sedang, berat. Bagi hasil yang berat maka itulah yang akan dipilih untuk menjalani program rehabilitasi. Sedangkan assessment asi untuk mencari informasi data tingkat pemakaian dalam setiap bulan dan seumur hidup.

Peneliti juga melakukan observasi yang ditemukan di Lapas Kelas IIB Kumbang yang ditemukan diantara wbp ada yang bermenung, bingung, acuh tidak acuh, tidak peduli dengan ditunjukkan tingkat kehadiran mengikuti program rehabilitasi yang rendah serta wbp juga bermalas-malasan terhadap kesembuhan mereka, bahkan adanya indikasi cenderung relapse kembali. Namun, pada data yang diperoleh pada tahun 2020 jumlah wbp mencapai 200 orang. Dari 200 orang tersebut wbp yang bermalas malasan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesembuhan mereka seperti acuh tidak acuh, adanya body contact, bingung bermenung sekitar 65%, rendahnya dukungan sosial dan optimisme untuk sembuh sekitar 35%. Pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 180 orang wbp. Dari 180 orang tersebut wbp yang bermalas malasan terhadap kesembuhan mereka seperti acuh tidak acuh, bingung bermenung sekitar 55%, dan adanya indikasi cenderung relapse kembali sekitar 15% rendahnya dukungan sosial dan optimisme untuk sembuh sekitar 30%. Berlanjut pada tahun 2022 wbp yang melaksanakan program rehabilitasi sebanyak 120 orang. Dari 120 orang tersebut wbp yang bermalas malasan terhadap kesembuhan mereka seperti acuh tidak acuh, bingung bermenung sekitar 45%, relapse kembali sekitar 15% rendahnya dukungan sosial dan optimisme untuk sembuh sekitar 40%. Kemudian pada tahun 2023 jumlah wbp sebanyak 70 orang, berdasarkan hasil pra riset kepada 30 orang warga binaan narapidana kelas II B Rumbai dengan menggunakan skala motivasi sembuh berdasarkan teori Conger (dalam Suparno, 2017) didapatkan hasil bahwa 6 orang warga binaan berada pada kategori motivasi sembuh sangat rendah, 19 orang warga binaan berada pada kategori motivasi sembuh rendah, dan 5 orang warga binaan berada pada kategori motivasi sembuh tinggi.

Dengan demikian dari hasil mini riset tersebut disimpulkan bahwa motivasi sembuh warga binaan tergolong masih rendah sehingga menjadi hal yang bisa diteliti lebih lanjut. Dan dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap beberapa warga binaan pemasyarakatan dengan hasil motivasi sembuhnya yang rendah. Apa yang membuat motivasi sembuh mereka mejadi rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka mengatakan bahwasanya yang membuat mereka kurang temotivasi untuk sembuh adalah keluarga yang selalu mengabaikan dan tidak mau mendengarkan curahan hati mereka, keluarga tidak memberikan support semangat untuk melakukan perubahan. Sehingga mereka tidak percaya akan kemampuan diri mereka dan tidak yakin terhadap masa depannya. Serta stigma yang masih kuat dari lingkungan rumah seperti masyarakat, tetangga, teman mengatakan kami tidak akan bisa berubah ketika kami melakukan kebaikan mereka berpikir itu hanya sebagai topeng saja untuk bisa mengelabui orang agar orang bisa percaya. Itulah yang kami rasakan pada saat sekarang dan membuat kami menjadi tidak semangat untuk menjadi sehat dalam menjalani sisa hukuman dan menjalani program rehabilitasi.

Motivasi sembuh telah dikenalkan pada abad ke-20. Selama ratusan tahun, manusia telah dianggap sebagai makhluk cerdas yang bebas menentukan pilihan merencanakan serta membuat tindakan. Pikiranlah yang menentukan apa yang dilakukan seseorang. Apakah pilihan itu baik atau buruk, orang bebas memilih berdasarkan kecerdasan dan pendidikan masing-masing. Akibatnya, orang bertanggung jawab penuh atas semua tindakan mereka (Shaleh, 2009). Konsep motivasi didasarkan pada pengetahuan para ahli ilmiah, khususnya para filosof. Tidak semua tindakan manusia yang didasari oleh pikirannya, sebaliknya kebanyakan tindakan manusia bahwa sesuatu yang terjadi di luar kendali. Muncul pandangan mengatakan manusia bukan hanya sebagai makhluk yang rasional, tetapi manusia termasuk sebagai makhluk mekanistik. Biasanya didorong oleh sesuatu di luar pikiran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut insting. (Chaplin, 2004). Partisipan (Purwanto, 1990) secara umum menyatakan bahwa motivasi yaitu sebuah pernyataan kompleks di dalam tubuh yang mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan (goal) atau stimulus (konteks).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (dalam Smet 1994), penyembuhan adalah keadaan (kondisi) orang yang sehat secara fisik, psikis serta sosial, bukan saja terbebas dari penyakit, cacat atau kelemahan. Little (Notosoedirdjo & Latipun, 1999), menjelaskan bahwa orang yang tidak merasa cemas atau sakit dianggap sembuh. Penyembuhan didefinisikan sebagai keadaan kestabilan dari kondisi kesehatan fisik, psikis, sosial dan religiusitas bahwa mampu membuat seseorang untuk menjadi mandiri serta produktif, menganggap keduanya memainkan peran yang sama dalam menyembuhkan penyakit, membutuhkan pengobatan dan perawatan (Hardhiyani, 2013). Dalam hal ini kesimpulannya motivasi adalah mampu membuat untuk sembuh dan itu dari kekuatan keyakinan dari dalam diri seseorang, bahwa mampu mengarah terhadap kenyataan bahwa orang tersebut akan kembali normal atau menjadi lebih baik setelah sakit.

Fokus utamanya adalah pada kesehatan manusia. Conger (Dalam Suparno, 2017) menyatakan bahwa ada kriteria tentang aspek motivasi untuk sembuh. 1). Ambil tindakan yang menunjukkan sikap positif—sikap yang kuat dan optimis terhadap pemecahan masalah. 2). Orientasi tujuan, yaitu perilaku yang dapat membimbing orang untuk mencapai tujuan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inginkan. 3). Kekuatan yang menggerakkan orang, kekuatan internal dan eksternal yang dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka.

Perspektif untuk memahami motivasi perubahan perilaku yang dilalui pecandu narkoba untuk pulih dari kecanduan dikemukakan oleh DiClemente, Sclundt, & Gemmell (2004) terdapat lima tahap yang harus dilewati. Pertama, rekontemplasi disini pecandu tidak mempunyai keinginan untuk berubah walaupun ada hanya sedikit, setelah keinginan itu datang maka lanjut ketahap selanjutnya. Kedua, kontemplasi, analisis resiko dan keuntungan yang akan didapatkan yang akhirnya mengarahkan kepada pengambilan keputusan untuk berubah atau tidak. Ketiga, persiapan, meliputi perencanaan dan komitmen. Keempat, aksi, mengambil langkah yang jitu untuk melaksanakan perencanaan. Kelima, mempertahankan, ketika perilaku baru menjadi norma dalam kehidupan sehari-hari.

Individu yang menyalahgunakan narkoba biasanya mengungkapkan ingin terlepas dari lubang hitam ketergantungan narkoba karena merasa sudah lelah dan ingin berubah demi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sejak awal kehadirannya positif psikologi mengembangkan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup individu, dan positif psikologi dipertimbangkan sebagai salah satu cara untuk mengatasi ketergantungan. Dimana positif psikologi dapat membantu individu yang ketergantungan untuk membangun hidup bebas dari narkoba, dan mempertahankan kondisi tersebut merupakan strategi untuk mencegah relapse (Krentzman & Barker, 2016). Menurut Knight, Holcom & Simpson (1994) motivasi untuk sembuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari narkoba memiliki tiga aspek. Pertama, Problem recognition, yaitu pengakuan adanya masalah penggunaan narkoba yang berasal dari dalam diri sendiri dan keinginan hidup bebas tanpa narkoba. Kedua, Desire for help, merupakan keinginan untuk mendapatkan pertolongan dari lingkungan berupa dukungan dan perhatian untuk terbebas dari jeratan narkoba. Ketiga, Treatment readiness, yaitu kesiapan diri dari pengguna narkoba untuk mengikuti proses pemulihan dalam upaya mencapai kesembuhan. Optimisme harus dimiliki bagi narapidana, termasuk narapidana yang mengikuti program rehabilitasi (Fogarty, Perera, Furst & Thomas, 2016). Menurut Roellyana dan Listiyandini (2016), bagi narapidana bekeinginan agar tetap sehat membutuhkan optimisme, tingkat semangat hidup yang tinggi, proses pemulihan yang optimal, dan motivasi untuk berhenti menggunakan narkoba. Gordon (2008) menyatakan bahwa penting bagi narapidana yang mengikuti program rehabilitasi untuk optimis agar dapat fokus dan melewati program dengan keinginan untuk sehat dan pulih. Optimisme mengakui bahwa narapidana terkait dengan kemampuannya untuk menjalankan programnya dengan baik, sehingga membantu narapidana untuk mempertahankan gaya hidup sehat dan hidup bebas narkoba (Lipowksi, 2012). Dukungan sosial adalah informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihargai. serta jadilah bagian dari jaringan kontak dan kewajiban bersama.” Cobb (dalam Smet 1999) Dukungan sosial adalah sebuah pemberitahuan yang membuat individu percaya beranggapan mereka diperhatikan serta dicintai. Dukungan sosial diyakini memiliki dampak yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Signifikan terhadap kesehatan mental individu (Buresova, Jelinek, Dosedlova & Klimusova, 2020).

Dukungan sosial memiliki manfaat bagi individu yang menerima dukungan dalam berbagai cara agar individu tidak merasa kesepian dan dapat bertahan dalam menghadapi sesuatu masalah (Vollman, Antoniw, Hartung & Renner, 2011). Pada saat narapidana dalam kesulitan menerima program rehabilitasi ini mungkin terkait dengan masa jabatannya, lingkungan penjara, dan kurangnya dukungan dari teman, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. (Egan, 2019; Kristiansen & Roberts, 2010). Menurut Apollo dan Cahyadi (2012), dukungan sosial memainkan peran yang sama pentingnya dalam program rehabilitasi narapidana. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi tingkat dukungan sosial klien dalam program rehabilitasi dalam berbagai kegiatan program yang dilakukan. (DeFreese & Smith, 2014; Udry, 1997; Yang, Schaefer, Zhang, Covassin, Ding & Heiden, 2014). Ketika individu diberikan dukungan sosial, semuanya masalah menjadi ringan (Kumalasari & Ahyani, 2012), begitu juga dirasakan narapidana selama menjalankan hukuman dan dalam program rehabilitasi. Narapidana yang mengikuti program rehabilitasi, dukungan sosial mendorong semangat untuk melakukan kegiatan rehabilitasi serta menghindari dan mengakhiri penggunaan narkoba. Bagi para napi sendiri, program-program yang dijalankan memiliki aturan-aturan yang disiplin agar kehidupan mereka lebih terarah. Dengan demikian proses dukungan sosial dan optimisme pada Warga binaan akan membuat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka termotivasi untuk sembuh serta menjalani rehabilitasi narkoba sehingga bisa menjadi sehat dan tidak menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan screening pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan narkoba ditemukan fakta pada warga binaan pemasyarakatan rehabilitasi napza di lapas narkoba kelas II b Rumbai Pekanbaru. Berdasarkan wawancara dengan Tn. Amru ketika ditanyai mengapa tidak bersemangat mengikuti kegiatan rehabilitasi, Ia menjawab “Untuk apa saya ikut kegiatan, kegiatan itu ga menarik”. Kemudian Berdasarkan wawancara dengan Tn. Alex ketika ditanyai mengapa bermalas-malasan mengikuti kegiatan rehabilitasi, Ia menjawab kegiatan tersebut tidak berguna. Umumnya warga binaan mengalami hal serupa dikarenakan belum adanya tekad yang kuat untuk sembuh, kurangnya motivasi untuk sembuh dan terbebas dari jerat narkoba.

Berdasarkan penjelasan data dari hasil pra riset observasi dan wawancara diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **PERUBAHAN DUKUNGAN SOSIAL DAN OPTIMISME TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN REHABILITASI NAPZA DI LAPAS NARKOTIKA KELAS II B RUMBAI PEKANBARU.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Rendahnya kehadiran warga binaan pemsarakatan mengikuti program rehabilitasi
- b. Adanya kembali *relapse* setelah bebas dan setelah mengikuti rehabilitasi karena lingkungan masyarakat masih menganggap mereka sebagai pengguna
- c. Warga binaan yang masih banyak bingung dan bermalas-malasan
- d. Tidak serius menjalankan pemulihan karena rendahnya motivasi untuk sembuh.
- e. Rendahnya motivasi untuk sembuh disebabkan banyak hal diantaranya dukungan sosial dan optimisme.

Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi kajian ini pada:

- a. Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemsarakatan Rehabilitasi Napza Di Lapas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru
- b. Hubungan Optimisme dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemsarakatan Rehabilitasi Napza Di Lapas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru

- c. Hubungan Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru

Rumusan Masalah

- a. Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru?
- b. Apakah ada Hubungan Optimisme dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru?
- c. Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru
- b. Untuk Mengetahui Hubungan Optimisme dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk Mengetahui Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Secara akademis menambah referensi serta kajian bagi peneliti atau mahasiswa yang tertarik terhadap penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru.
- b. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap Pengaruh Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Sembuh

a. Pengertian Motivasi Sembuh

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990) menyatakan bahwa sembuh berarti orang sakit atau orang yang menderita sakit sembuh atau menjadi pulih sehat kembali. Motivasi sembuh adalah sesuatu yang mendorong dan memperkuat perilaku serta memberikan arahan pada individu dengan tujuan agar dapat mencapai taraf kesembuhan (Putra, 2011). Kata "motivasi" diperkenalkan pada abad ke-20. Beberapa ratusan tahun terdahulu, manusia dianggap sebagai makhluk cerdas yang mampu mengambil keputusan, merencanakan, dan bertindak dengan bebas. Manusia bebas untuk memilih dengan pilihan yang baik atau buruk serta manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya salah satunya hati dan akal lah yang menentukan apa yang dilakukan manusia (Shaleh, 2009).

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para ahli ilmu pengetahuan, khususnya para filosof. Tidak semua tindakan manusia didasarkan pada pemikiran akan tetapi sebagian besar banyak perilaku manusia yang dilakukan diluar control manusia, atau digerakkan oleh

suatu diluar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting (Chaplin, 200).

Sertain (dalam Purwanto, 1990) secara umum menggambarkan motivasi sebagai pernyataan di dalam tubuh yang mengarahkan tingkah laku ke arah tujuan (goal) atau rangsangan (intens). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (dalam Smet 1994), penyembuhan adalah keadaan (kondisi) orang yang sehat secara fisik, psikis serta sosial, bukan saja terbebas dari penyakit, cacat atau kelemahan. Little (Notosoedirdjo & Latipun, 1999), menjelaskan bahwa orang yang tidak merasa cemas atau sakit dianggap sembuh. Penyembuhan didefinisikan sebagai keadaan kestabilan dari kondisi kesehatan fisik, psikis, sosial dan religiusitas bahwa mampu membuat seseorang untuk menjadi mandiri serta produktif, menganggap keduanya memainkan peran yang sama dalam menyembuhkan penyakit, membutuhkan pengobatan dan perawatan (Hardhiyani, 2013).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah motivasi untuk sembuh dalam kaitannya dengan dukungan social dan optimisme pada pengguna Napza. Motivasi sembuh adalah sesuatu yang mendorong dan memperkuat perilaku serta memberikan arahan pada individu dengan tujuan agar dapat mencapai taraf kesembuhan. Pengguna Napza memiliki motivasi untuk sembuh umumnya dapat dilihat dari keseluruhannya untuk melakukan pengobatan dan mencari informasi sebanyak mungkin agar dapat mencapai kesembuhan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal juga selalu menjaga kesehatannya dengan tidak memakai Napza kembali (Putra,2011).

Menilik situasi kecanduan, maka motivasi merupakan salah satu penyebab yang muncul dan sumber potensial dalam usaha untuk berubah, motivasi juga berupaya untuk memfasilitasi proses alami perubahan dan membantu pecandu untuk mencapai tujuannya untuk sembuh (Groshkova,2010). Selanjutnya motivasi untuk sembuh merupakan sesuatu yang dinamis tidak statis bergerak sepanjang kontinum diawali dari diri individu, proses rehabilitasi, lingkungan perawatan, bertemunya kebutuhan dan tujuan klien, dan hubungan terapeutik yang terjalin dengan baik karena mempengaruhi hasil jangka panjang (Knight,holcom, & Simpson, 1994). Sebelumnya definisi mengenai motivasi untuk sembuh yang sering dikutip dari Miller dan Rollnick (1991) yang menyatakan bahwa motivasi sembuh dari narkoba adalah suatu kumpulan perilaku yang memungkinkan seseorang akan mengikuti, melanjutkan, dan taat kepada suatu strategi perubahan khusus.

Dalam hal ini kesimpulannya motivasi adalah mampu membuat untuk sembuh dan itu dari kekuatan keyakinan dari dalam diri seseorang, bahwa mampu mengarah terhadap kenyataan bahwa orang tersebut akan kembali normal atau menjadi lebih baik setelah sakit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teori Motivasi Sembuh, Dukungan Sosial dan Optimisme

Salah satu teori yang menghubungkan motivasi sembuh dengan faktor dukungan sosial dan optimisme adalah Teori Sosial-Kognitif atau *Social Cognitive Theory (SCT)*. Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura (Bandura, A: 2004) dan berfokus pada peran interaksi antara faktor-faktor sosial, kognitif, dan perilaku dalam membentuk motivasi dan pemulihan individu.

Menurut Teori Sosial-Kognitif, motivasi sembuh dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat memberikan sumber daya psikososial, seperti dukungan emosional, informasional, dan instrumen, yang mempengaruhi motivasi sembuh. Melalui dukungan sosial, individu merasa didukung, diterima, dan diberdayakan untuk menghadapi tantangan pemulihan. Dukungan sosial juga dapat memberikan inspirasi dan model peran positif yang memperkuat motivasi sembuh.

2) Optimisme

Optimisme adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dan keyakinan bahwa hasil yang positif dapat dicapai. Individu yang optimis cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai pemulihan dan mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan rehabilitasi. Optimisme juga berperan dalam

menghadapi kesulitan dengan sikap yang positif dan pemikiran yang konstruktif, sehingga mempertahankan motivasi sembuh yang kuat.

Dalam konteks motivasi sembuh, Teori Sosial-Kognitif menekankan bahwa dukungan sosial dan optimisme saling mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain. Dukungan sosial yang diterima individu dapat memperkuat optimisme dan keyakinan pada kemampuan diri, sedangkan optimisme yang tinggi dapat memperkuat upaya individu untuk mencari dan menerima dukungan sosial.

Teori Sosial-Kognitif memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan kognitif berinteraksi untuk membentuk motivasi sembuh. Teori ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan optimisme dalam mempengaruhi proses pemulihan dan upaya individu untuk mencapai tujuan rehabilitasi.

c. Jenis-jenis Motivasi

Individu dapat dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya serta usahanya guna mencapai suatu tujuan (Ghufron,2010). Dalam kaitannya hal diatas, motivasi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Beach menyatakan bahwa motivasi intrnsik sebagai suatu hal yang terjadi selama seseorang menikmati suatu aktivitas dan memperoleh kepuasan selama terlibat dalam aktivitas tersebut. Elliot mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai sutu dorongan yang ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas (dalam Ghufon, 2010). Adapun sumber motivasi intrinsik menurut Woolfolk (1998) meliputi kebutuhan, minat, kesenangan, dan rasa ingin tahu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Petri (dalam Ghufon, 2010) motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu. Sumber motivasi ekstrinsik menurut Woolfolk (1998) meliputi imbalan, tekanan sosial, dan penghindaran diri dari hukuman.

d. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sembuh

Gerungan (2004) menyatakan ada dua faktor yang dbisa mempengaruhi motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor internal

Faktor intrinsik adalah motivasi yang internal seseorang. Faktor intrinsik terkadang muncul dari perilaku yang memuaskan kebutuhan untuk membuat seseorang puas. Faktor internal meliputi:

- a) Faktor fisik sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang, seperti kesehatan pasien. Pasien cacat atau kesehatan buruk dapat kecewa ketika pelaksanaan menjalani pemulihan.
- b) Faktor mental dalam proses mental adalah sebuah proses mental segala sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dalam diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri dalam hal ini merupakan dorongan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Misalnya keinginan untuk sembuh dari penyakit yang dapat menghambat kegiatannya.

- c) Kematangan Usia seseorang dapat mempengaruhi proses berfikir terhadap membuat sebuah keputusan untuk tujuan yang didapatkan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seseorang yang merupakan mempengaruhi seseorang dari orang lain serta dari interaksi sosialnya. (Gerungan, 2004:168). Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, fasilitas, media, dan dukungan sosial. Gottieb (1983) menyatakan bahwa bentuk perilaku dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Selain yang disebutkan diatas ada juga faktor yang mempengaruhi motivasi sembuh. Menurut Mc. Gie (dalam Putra, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi untuk sembuh antara lain :

- a) Ingin lepas dari rasa sakit yang di deritanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Merasa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya
- c) Masih ingin menikmati prestasinya
- d) Masih memiliki anak yang masih memerlukan bimbingan dan perhatian
- e) Masih ingin melihat anak anaknya berhasil dalam pendidikannya maupun kehidupannya
- f) Merasa belum berbuat baik kepada orang lain
- g) Banyak mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman teman sehingga seseorang tersebut merasa masih diperlukan dalam kehidupan selanjutnya.

e. Aspek-aspek Motivasi Sembuh

Matarazzo (dalam Smet, 1994) menyatakan psikologi kesehatan melaksanakan tugas yaitu interaksi faktor-faktor penyakit yang berisiko, imunogen, serta patogen, dan interaksinya menjelaskan dan memulai perubahan perilaku secara memadai. Fokus utamanya adalah pada kesehatan manusia. Conger (Dalam Suparno, 2017) menyatakan bahwa ada kriteria tentang aspek motivasi sembuh.

1. Ambil tindakan yang menunjukkan sikap positif

Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri yang kuat untuk sembuh, perencanaan diri yang matang, sikap yang kuat untuk melawan rasa sakit serta optimis terhadap pemecahan masalah atau penyakit yang saya hadapi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan

Yaitu perilaku yang dapat membimbing orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku yang diarahkan pada suatu tujuan untuk sembuh.

3. Kekuatan yang mendorong individu

Hal ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu dan lingkungan. Keyakinan individu akan percaya terhadap kekuatan kodrati, sedangkan dari lingkungan adanya bantuan dorongan seperti dokter dan perawat.

f. **Unsur Motivasi Sembuh**

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2003) menjelaskan bahwa ada tiga unsur motivasi sembuh, sebagai berikut :

1. Kebutuhan

Motivasi bukan saja menjelaskan tentang suatu dorongan fisik saja, akan tetapi berorientasi pada pemuas dan kebutuhan. apabila individu tidak memiliki kebutuhan untuk dimotivasi maka tidak akan mudah untuk termotivasi oleh orang sekitar. (Sobur, 2003).

2. Tingkah Laku

Pada dasarnya tingkah laku salah satu cara untuk dilaksanakan dalam mencapai apa yang menjadi tujuan mau di capai. Sehingga individu bisa mewujudkan apa yang diinginkan terhadap upaya tingkah laku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakunnya, begitu juga tingkah laku bisa dilaksanakan apabila ada tujuan apa yang kita lakukan. (Sobur, 2003). Kebutuhan akan motivasi oleh penderita akan ditunjukkan melalui perilaku yang mendukung terbentuknya motivasi. Misalnya dengan pemberian ciuman, pelukan, membelai, mengajak bercerita dan perilaku lainnya sehingga penderita merasa diperhatikan dan disayangi.

3. Tujuan

Tujuan ini adalah mempunyai fungsi dalam memotivasi tingkah laku yang dilaksanakan oleh individu. Tujuan ini juga menentukan seberapa aktif seseorang akan bertingkah laku. Tingkah laku juga ditentukan oleh situasi kondisi dari tujuannya. apabila tujuannya bagus, maka seseorang akan lebih aktif dalam berperilaku (Sobur, 2003).

g. Fungsi Motivasi Sembuh

Utsman Najati (2009) mengatakan bahwa motivasi ada tiga komponen pokok, sebagai berikut:

1) Menggerakkan

Motivasi dalam hal ini bisa membuat kekuatan kepada individu, membawa individu untuk bisa melakukan tindakan dengan cara tertentu. Seperti kekuatan terhadap hal ingatan, respon-respon efektif, serta kecenderungan untuk mendapatkan rasa senang.

2) Mengarahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi mampu sebagai kekuatan untuk bisa mengarahkan terhadap tingkah laku. Dalam hal ini tingkah laku seseorang diarahkan terhadap sesuatu yang hendak di inginkan.

3) Menopang

Motivasi ini memiliki tujuan terhadap menjaga dan menopang tingkah laku. Di dalam berinteraksi dilingkungan harus bisa menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

h. Bentuk-Bentuk Motivasi Sembuh

Ada tiga bentuk motivasi sembu menurut Sukmadinata (2009) yaitu :

- 1) Motivasi Takut, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
Pada tingkatan ini, mereka melakukan sesuatu bukan karena kesadaran dan ingin mencapai tujuan tertentu tapi lebih disebabkan karena keterpaksaan.
- 2) Motivasi insentif, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
- 3) Motivasi Diri, yaitu motivasi muncul dari dalam diri individu karena didasarkan oleh misi dan tujuan hidupnya. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal tersebut. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara Memberikan Motivasi Sembuh

Menurut Sartain, North, Strange, Chapman (1973, hal. 324-326) Ada banyak cara untuk memotivasi satu orang dan orang lain karena cara Anda memotivasi mereka harus berbeda.

1) Motivasi dengan paksa

Kekerasan biasanya dimotivasi oleh paksaan oleh individu yang lebih berwibawa. Cara ini biasanya menyinggung subjek. Misalnya, pelatih sepak bola menggunakan paksaan untuk melatih dan menghukum anggota ketika anggota kurang mentaati aturan/kurang disiplin. Dalam situasi ini bisa memotivasi kliennya agar lebih baik dalam proses pemulihan.

2) Motivasi dengan persuasi (motivation by rayuan)

Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga subjek terpicat pada sesuatu yang akan membuatnya senang. Jadi subjek memotivasi Anda untuk melakukannya. Motivasi untuk keyakinan ini biasanya digunakan oleh dokter atau perawat untuk mendorong pasien untuk minum obat secara teratur dan mengikuti rekomendasi untuk pemulihan yang cepat.

3) Motivasi dengan identifikasi (motivation by identification)

Metode yang digunakan adalah target didorong dalam bentuk keyakinan dalam mewujudkan keinginan. Seperti yang sudah biasa dilaksanakan adalah memotivasi klien untuk memiliki keyakinan bahwa mereka dapat sembuh dari suatu penyakit.

Perspektif untuk memahami motivasi perubahan perilaku yang dilalui pecandu narkoba untuk pulih dari kecanduan dikemukakan oleh DiClemente, Sclundt, & Gemmell (2004) terdapat lima tahap yang harus dilewati. Pertama, prekontemplasi disini pecandu tidak mempunyai keinginan untuk berubah walaupun ada hanya sedikit, setelah keinginan itu datang maka lanjut ketahap selanjutnya. Kedua, kontemplasi ,analisis resiko dan keuntungan yang akan didapatkan yang akhirnya mengarahkan kepada pengambilan keputusan untuk berubah atau tidak. Ketiga, persiapan, meliputi perencanaan dan komitmen. Keempat, aksi, mengambil langkah yang jitu untuk melaksanakan perencanaan. Kelima, mempertahankan, ketika perilaku baru menjadi norma dalam kehidupan sehari-hari. Proses perubahan digambarkan sebagai siklus dan bukannya linier, dengan demikian individu dapat bergerak beberapa kali melalui siklus sebelum akhirnya terjadi perubahan yang sifatnya menetap.

Individu yang menyalahgunakan narkoba biasanya mengungkapkan ingin terlepas dari lubang hitam ketergantungan narkoba karena merasa sudah lelah dan ingin berubah demi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sejak awal kehadirannya positif psikologi mengembangkan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup individu, dan positif psikologi dipertimbangkan sebagai salah satu cara untuk mengatasi ketergantungan. Dimana positif psikologi dapat membantu individu yang ketergantungan untuk membangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup bebas dari narkoba, dan mempertahankan kondisi tersebut merupakan strategi untuk mencegah relapse (Krentzman & Barker, 2016). Sedangkan menurut Knight, Holcom & Simpson (1994) motivasi untuk sembuh dari narkoba memiliki tiga aspek. Pertama, Problem recognition, yaitu pengakuan adanya masalah penggunaan narkoba yang berasal dari dalam diri sendiri dan keinginan hidup bebas tanpa narkoba. Kedua, Desire for help, merupakan keinginan untuk mendapatkan pertolongan dari lingkungan berupa dukungan dan perhatian untuk terbebas dari jeratan narkoba. Ketiga, Treatment readiness, yaitu kesiapan diri dari pengguna narkoba untuk mengikuti proses pemulihan dalam upaya mencapai kesembuhan.

j. **Motivasi Sembuh dalam Perspektif Islam**

Motivasi sembuh dalam perspektif Islam mengacu pada dorongan dan semangat yang kuat untuk mencapai pemulihan fisik, mental, dan spiritual dalam rangka kembali kepada Allah dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Motivasi sembuh dalam Islam didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah penyembuh yang Maha Kuasa dan Maha Penyayang, serta pemahaman bahwa pemulihan adalah bagian penting dari perjalanan menuju kehidupan yang bermakna dan berkah. Berikut adalah beberapa dalil dalam Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan motivasi sembuh dan optimisme dalam perspektif Islam:

- 1) Dalil dalam Al-Quran:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Surah Az-Zumar (39:53):

فَلْيُعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."

Ayat ini mengajarkan agar umat Islam tidak berputus asa dari rahmat Allah, meskipun mungkin telah melakukan kesalahan. Keyakinan ini memberikan motivasi untuk terus berusaha dan mencapai pemulihan, karena Allah adalah Yang Maha Pengampun.

b) Surah Al-Isra' (17:82):

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Al-Quran merupakan sumber petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dalam konteks motivasi sembuh, Al-Quran memberikan arahan, petunjuk, dan harapan melalui ayat-ayat yang membawa kesembuhan dan keberkahan.

2) Dalil dalam Hadis:

a) Dari Abu Hurairah,

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika penyakit tersebut diobati dengan obat yang tepat, pasti akan sembuh." (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan optimisme dalam mencari penyembuhan dan keyakinan bahwa setiap penyakit memiliki obat yang sesuai. Motivasi sembuh dalam Islam melibatkan upaya aktif dalam mencari dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk pemulihan.

b) Dari Anas bin Malik,

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya. Tidak ada penyakit yang tidak memiliki obat, kecuali penyakit tua." (HR. At-Tirmidzi)

Hadis ini memberikan keyakinan bahwa Allah telah menyediakan obat untuk setiap penyakit. Hal ini menginspirasi umat Islam untuk terus mencari pemulihan dan memperkuat motivasi sembuh.

Optimisme dalam Islam muncul dari keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Maha Penyembuh dan Maha Pengasih. Dalil-dalil tersebut mengingatkan umat Islam untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah, mencari penyembuhan dalam Al-Quran, dan menjaga semangat dan motivasi untuk mencapai pemulihan. Dalam perspektif Islam, motivasi sembuh diarahkan tidak hanya pada pemulihan fisik, tetapi juga pada pemulihan spiritual dan kehidupan yang bermakna di dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Manusia salah satu makhluk sosial yang diciptakan tuhan dengan selalu membutuhkan dukungan atau peran manusia yang lain dalam hidupnya. Menunjukkan manusia itu sebagai makhluk sosial saling membutuhkan. Ada banyak kebutuhan manusia. Kebutuhan material, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis tentu saja tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan dari luar. Ketika seseorang menghadapi masalah kecil atau sulit, kehadiran orang lain di sisinya jelas sangat mempengaruhinya. Pengaruh atau peran positif inilah yang disebut dengan dukungan sosial. Misalnya, ketika seseorang sakit, keluarga yang menjenguk dan menemaninya selama berobat menjadi sumber dukungan baginya. Dukungan sosial dari orang lain, seperti dokter, perawat, psikolog atau praktisi masyarakat misalnya, sangat berharga dan akan menambah ketenangan jiwa dalam kehidupan individu. Ini memusatkan perhatian dan membantu pecandu narkoba.

Beberapa penjelasan tentang dukungan sosial dalam hal ini telah diberikan oleh beberapa tokoh. Sheridan dan Radhmaser (1992) mendiskripsikan konsep dukungan sosial sebagai sumber kekuatan yang diberikan melalui sosialilasi dengan orang lain. “Dukungan sosial yaitu sumber daya yang diberikan kepada individu didapatkan dari interaksi kita dengan orang lain.” Sarafino (2006) berpendapat dukungan sosial mendiskripsikan pada kegembiraan yang dialami

individu atau kelompok ketika diterima, yang membuat mereka merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dihargai, dan didukung. Pandangan lain diungkapkan oleh Gottlieb (dalam Smet, 1999), yang mendefinisikannya sebagai: bentuk keberadaan. tentang apa yang ditawarkan.

Dukungan sosial sebagian bentuk penghargaan, nasihat, pertolongan praktis, atau perilaku verbal atau nonverbal yang diberikan oleh seseorang yang dekat dengan subjek di lingkungan sosial mereka atau dalam bentuk yang ada, hadir dalam hal-hal yang bermanfaat. Konsisten dengan interpretasi lain menurut Taylor (2009), dukungan sosial adalah informasi tentang orang lain untuk siapa dia dicintai dan dirawat, bahwa dia memiliki harga diri dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Setiap pemberitahuan dari lingkungan sekitar yang menjadikan setiap subjek untuk merasa bahwa dia adalah penerima pengaruh yang baik, penegasan, atau dukungan, menunjukkan ekspresi dukungan lingkungan sekitar.

Cohen dan Wills menjelaskan (dalam Davidson et al., 2006), dukungan sosial ini mempunyai dua macam, yaitu dukungan sosial struktural dan dukungan sosial fungsional. Dukungan sosial terstruktur mengacu pada jaringan hubungan sosial yang dimiliki seseorang, seperti status perkawinan dan jumlah pertemanan yang mereka miliki. Fungsi dukungan sosial lebih menfokuskan kepada kualitas hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial yang mereka pertahankan. Misalnya, setiap individu meyakini dan beranggapan ketika ada masalah teman tersebut akan datang untuk membantu. Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah ketersediaan sumber daya yang menjadikan kesehatan fisik dan psikis melalui informasi mengatakan individu akan tetap selalu didukung oleh orang lain, kelompok. atas dasar kepentingan bersama.

b. Sumber Dukungan Sosial

Gottlieb mendiskripsikan (1983), bahwa ada tiga bentuk dukungan sosial antara lain:

- 1) Seseorang yang ada di sekitar individu yang berjenis kelamin tidak ada hubungan dengan pekerjaan (significant other) seperti: saudara, teman dekat atau teman lingkungannya. Dengan hubungan umat paroki adalah hubungan yang mengambil sebagian besar kehidupan seseorang yang menekankan sumber dukungan sosial yang sangat baik dan mudah didapatkan, terjangkau secara finansial, dan berakar pada persahabatan.
- 2) Profesional, seperti: Psikolog, Dokter, Perawat dan Konselor .
- 3) Kelompok dukungan sosial adalah sekelompok kecil anggota yang mencakup interkasi tatap muka menekankan partisipasi individu yang berpartisipasi secara sukarela untuk memecahkan masalah bersama, dengan membantu anggota tim memecahkan masalah dan mendukung anggota tim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan aspek sarana bisa diambil sebagai ekspresi, ekspresi atau perwujudan dari bantuan individu kepada seseorang yang menginginkan. Cohen dan McKay (dalam Sarafino, 2002) membuat dukungan sosial terbagi lima kriteria, adalah:

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang diungkapkan melalui perasaan yang baik berupa rasa berempati, bersimpati, dan memperdulikan kepada orang lain. Bentuk sokongan ini dapat menjadikan perasaan yang enak, perasaan yang terlibat, dan rasa dicintai.

2) Dukungan Apresiasi

Apresiasi Apresiasi diekspresikan dalam ekspresi positif, penghargaan atau evaluasi individu, dorongan dan dorongan, serta untuk membandingkan hal positif antara seseorang dan individu lainnya. Dukungan ini berfokus bahwa menunjukkan apresiasi positif dan penerimaan individu tentang siapa dia. Bentuk dukungan ini membuat seseorang terasa dihargai dan bermakna.

3) Bantuan instrumental

Ini adalah bentuk bantuan diberikan dalam bentuk pertolongan secara langsung, seperti bentuk uang atau bantuan dalam bentuk tindakan atau barang.

4) Dukungan informasional

Dukungan ini dapat berupa nasihat atau saran, bimbingan atau feedback tentang apa yang diberikan oleh seseorang.

5) Dukungan media sosial

Jenis dukungan ini menjelaskan suatu bentuk dukungan pertemanan yang menjadikan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan sosial.

Dari penjelasan aspek dukungan sosial, dapat disimpulkan, dukungan yang dibutuhkan dan diperoleh seseorang melihat pada situasi pada saat mengalami stress. Dari dukungan sosial di atas itulah peneliti memilih dalam penelitian ini. Dari aspek dukungan sosial ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pemulihan pasca Lapas Rumbai Tipe II B Kota Pekanbaru..

d. Efek Dukungan Sosial

Sarafino (2006) menjelaskan tentang model peran dukungan sosial dalam lingkungan seseorang, dalam hal ini ada dua adalah: satu model dampak direct. Kedua adalah model penyangga. Peran model efek direct, dukungan sosial bertujuan untuk menaikkan kesejahteraan seseorang bahkan ketika seseorang tidak mengalami situasi stres. Peran ini meharuskan pada struktur pendukung, sebagai contoh jumlah manusia dalam berinteraksi sosial atau kegiatan yang ada kaitannya ketika berinteraksi sosial. Dalam buffering, peran dukungan sosial adalah bertujuan membantu seseorang yang mengalami akibat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stres. Peran ini menjelaskan sebagai fungsi suportif yang dialami seseorang ketika dalam berinteraksi dilingkungan sekitarnya. Model-model ini menjelaskan tentang dukungan sosial berpengaruh untuk mengurangi efek negatif dari kondisi dan dalam keadaan stres pada psikis seseorang.

e. **Dukungan Sosial Pada Warga Binaan Permasalahannya Napza**

Ketika seorang individu kecanduan narkoba, seseorang akan ada mengalami rasa kekhawatiran, takut yang dia dapatkan. Saat inilah seseorang menunggu bantuan pertolongan dukungan, yang mampu menjadi sumber kekuatan seseorang menjalani kehidupannya. Kekuatan itu mampu menaikkan rasa percaya diri dengan tujuan selalu berusaha untuk terus sehat dan pulih. Antusiasme atau dorongan tidak hanya datang dalam internalnya sendiri atau family terdekatnya, tetapi terdapat kepada seseorang yang diyakini untuk menghadapi kecanduan, antara lain perawat, konselor, dokter dan terapis, psikolog yang peduli dengan kecanduan yang mereka rasakan. Menurut Dizon et al (2011), keterlibatan family dalam dukungan sosial bisa menolong pecandu narkoba mengatasi masalah yang sulit dialaminya. Dukungan sosial adalah keterlibatan aktif keluarga, dokter, perawat, konselor, dan psikolog untuk membantu semua masalah terkait pengobatan.

Peran masyarakat yang mendukung sangat penting bagi pecandu narkoba, karena bersama dengan orang-orang di sekitar pecandu, pecandu akan merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecanduannya. Dukungan sosial sangat berpengaruh penting dalam membantu proses penyembuhan pemulihan pecandu narkoba. Dengan mengharapkan dukungan ini untuk menjadikan seorang pecandu untuk pulih, mendukung dan bahkan mengekspresikan dukungan mereka dengan cara yang berbeda, pecandu merasakan lebih yakin, lebih senang, sehingga siap untuk menghadapi proses pengobatan.

Mengacu pada akibat dari perlindungan yang dimiliki dukungan sosial terhadap kondisi mental dalam membantu seseorang dari akibat stress yang negatif. Bantuan tersebut akan bisa dimanfaatkan apabila seseorang mengalami masalah sehingga menjadi stress. Dari penjelasan di atas, dukungan sosial bagi pecandu narkoba dapat menumbuhkan rasa percaya diri, cinta hidup, semangat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk berhenti.

f. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial dalam perspektif Islam ditekankan sebagai bagian penting dari tuntutan agama dan tugas umat Muslim. Islam menganjurkan umatnya untuk saling membantu, mendukung, dan peduli terhadap kesejahteraan sosial dan emosional sesama Muslim maupun non-Muslim. Dukungan sosial dalam Islam meliputi bantuan materi, nasihat, empati, dan pemenuhan kebutuhan sosial lainnya. Berikut ini adalah beberapa dalil dalam Al-Quran dan hadis yang menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam perspektif Islam:

- 1) Dalil dalam Al-Quran:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Surah Al-Ma'idah (5:2):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: "Bantulah satu sama lain dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."

Ayat ini menekankan pentingnya saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan, sambil menjauhkan diri dari dosa dan permusuhan.

b) Surah Al-Balad (90:17):

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: "Maka berbuatlah amal yang baik dan bersikaplah rendah hati."

Ayat ini menggarisbawahi perlunya berbuat kebaikan dan memiliki sikap rendah hati dalam berinteraksi sosial. Dengan memberikan dukungan sosial yang baik, umat Muslim dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan bersama.

2) Dalil dalam Hadis:

a) Dari Abu Hurairah,

Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin bagi mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." (HR. Al-Bukhari dan Muslim) Hadis ini menekankan pentingnya

dukungan dan tolong-menolong antara sesama Muslim. Sebagaimana bangunan yang saling menguatkan, umat Islam diharapkan saling mendukung dalam menjalankan agama dan kehidupan sehari-hari.

b) Dari Anas bin Malik,

Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak sempurna keimanan seseorang di antara kalian hingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari) Hadis ini menekankan pentingnya mencintai kebaikan dan kebahagiaan bagi sesama Muslim sebagaimana diri sendiri. Hal ini mencakup memberikan dukungan sosial yang tulus dan memberikan yang terbaik untuk kepentingan orang lain.

c) Dari Abu Musa,

Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, kasih sayang, dan simpati seperti satu tubuh; jika salah satu anggota tubuh terkena sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan demam dan tidak bisa tidur." (HR. Muslim)

Hadis ini menggambarkan persatuan dan solidaritas dalam dukungan sosial. Sebagaimana tubuh yang merasakan sakit secara keseluruhan ketika salah satu anggota tubuh terkena sakit, umat Muslim juga diharapkan untuk merasakan dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Dukungan sosial dalam perspektif Islam merupakan wujud nyata dari kepedulian dan kasih sayang sesama manusia. Melalui dukungan sosial, umat Muslim diharapkan untuk saling memberikan bantuan, nasihat, dan empati dalam menghadapi kesulitan, kesedihan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tantangan kehidupan. Hal ini membentuk ikatan yang kuat di antara umat Muslim dan mempromosikan kesejahteraan sosial serta kebahagiaan bersama.

g. Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Sembuh pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika

Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi sembuh pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam rehabilitasi napza memiliki peran penting dalam proses pemulihan mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan tersebut:

1) Dukungan Emosional

Dukungan sosial dapat memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh WBP dalam proses rehabilitasi. Melalui dukungan emosional, WBP merasa didengar, dimengerti, dan diterima oleh orang lain. Dukungan ini membantu mereka mengatasi perasaan kesepian, frustrasi, dan putus asa yang mungkin muncul selama rehabilitasi, sehingga mempertahankan motivasi sembuh yang tinggi.

2) Pemenuhan Kebutuhan Psikososial

Dukungan sosial dapat membantu memenuhi kebutuhan psikososial WBP, seperti rasa keamanan, afiliasi sosial, dan pengakuan. Melalui interaksi dan keterlibatan positif dengan orang lain, WBP merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program rehabilitasi. Rasa kebersamaan dan pengakuan dari lingkungan sosial yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung dapat meningkatkan motivasi sembuh dan memberikan dorongan untuk berubah.

3) Model Peran Positif

Dukungan sosial juga melibatkan adanya model peran positif dari individu atau kelompok yang memberikan dukungan. Ketika WBP melihat orang lain yang telah berhasil dalam rehabilitasi atau mereka yang memberikan dukungan positif, hal ini dapat memberikan inspirasi dan harapan bahwa mereka juga dapat mencapai kesembuhan dan pemulihan. Model peran positif ini dapat meningkatkan motivasi sembuh dan memperkuat keyakinan diri WBP.

4) Penyediaan Informasi dan Sumber Daya

Dukungan sosial dapat berperan dalam menyediakan informasi, sumber daya, dan akses ke layanan yang relevan dengan rehabilitasi napza. Dukungan ini membantu WBP untuk memahami proses rehabilitasi dengan lebih baik, memperoleh pengetahuan tentang strategi pemulihan yang efektif, serta mendapatkan bantuan yang diperlukan dalam perjalanan mereka. Dukungan ini meningkatkan motivasi sembuh dengan memberikan alat yang diperlukan untuk berhasil dalam rehabilitasi.

5) Dukungan Pasca-Rehabilitasi

Dukungan sosial yang berlanjut pasca-rehabilitasi juga penting untuk mempertahankan motivasi sembuh dan mencegah kembali ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku napza. Melalui jaringan dukungan yang terus ada setelah pembebasan, WBP dapat merasa didukung, diawasi, dan diarahkan dalam menjalani kehidupan yang bebas dari napza. Dukungan ini memperkuat tekad mereka untuk tetap berada pada jalur pemulihan dan membangun kehidupan yang lebih baik.

Dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi sembuh pada WBP dalam rehabilitasi napza. Dukungan emosional, pemenuhan kebutuhan psikososial, model peran positif, penyediaan informasi dan sumber daya, serta dukungan pasca-rehabilitasi bekerja bersama-sama untuk memperkuat motivasi sembuh dan memberikan harapan serta dorongan bagi WBP dalam perjalanan pemulihan mereka.

3. Optimisme

a. Pengertian Optimisme

Seligman (2006) menjelaskan bahwa optimisme adalah sesuatu yang dapat dilihat dalam hal-hal yang benar dan dapat dipahami tentang diri sendiri serta sebagai cara untuk membantu individu mencapai tujuan mereka. Optimis memiliki kemampuan untuk menciptakan menjadi lebih baik dari apa yang dahulunya sehingga tidak takut gagal dan selalu berusaha ketika mendapatkan kegagalan. Memecahkan masalah dan menerima perubahan dalam menghadapi keberhasilan dan tantangan dalam hidup. Sedangkan Goleman (2002) berpendapat bahwa optimisme adalah harapan yang kuat bahwa apapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi dalam hidup dapat diselesaikan dengan baik walaupun mendapatkan permasalahan dan membuat kecewa.

Carver dan Scheier (dalam Lopez dan Snyder, 2002), mengatakan optimisme adalah sebuah harapan akan sesuatu yang baik terjadi pada seseorang. Optimis percaya diri serta gigih untuk menjalani setiap persoalan atau setiap persoalan hidup yang dihadapi. Optimis ini memungkinkan seseorang untuk cepat menyelesaikan dari masalahnya dengan telah meyakini kapasitas untuk berpikir dan merasa.

Seligman (2006), menjelaskan bahwa optimisme adalah sesuatu hal yang seseorang dalam berpikir positif yang dialaminya melalui dengan cara mengartikan suatu kejadian yang sudah terjadi atau yang belum terjadi oleh seseorang. Seligman (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) menjelaskan bahwa optimisme adalah paradigma holistik, dengan melakukan observasi yang baik, pikiran yang positif serta memahami diri sendiri. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa dampak optimisme dalam menjalani kegiatan setiap hari. Misalnya, orang selalu optimis mendapatkan nilai yang berprestasi menjadi dibanggakan disekolah, akan sukses apabila dicalonkan sebagai pemimpin, selalu rajin, serta mempunyai harapan hidup yang lebih lama (Seligman, 2006).

Optimis dianggap terhadap sesuatu kejadian yang tidak baik bersifat sebentar, bahwa sesuatu itu pasti terjadi, serta mampu tidak memperlmasalahkan diri mereka sendiri apabila mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan kejadian yang tidak baik. Seharusnya, apabila mendapatkan suatu kejadian yang baik, seseorang apabila sudah optimis telah meyakini terhadap sesuatu kejadian itu akan terus terjadi selamanya, terjadi di semua lini di lingkungan sekitar, dan dapat menyebabkan terjadinya sesuatu kejadian yang baik. Seligman (2006), menjelaskan optimis dapat dirasakan dengan cara mereka menginterpretasikan peristiwa yang telah atau belum terjadi. Cara individu menginterpretasikan peristiwa disebut gaya eksplanatori. Gaya eksplanatori adalah cara seorang individu memiliki dan merupakan habit dalam melihat sesuatu kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, yang kemudian ditunjukkan oleh interpretasi seseorang tersebut kepada suatu kejadian yang dijalaninya. Dalam hal ini, dalam proses mental dalam pikiran seseorang dapat dilihat dalam cara dia memaknai segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya.

Optimis diartikan dalam bahasa latin Optimus, yang artinya terbaik. Munculnya teori optimisme selalu dikaitkan dengan pemikiran Decrates yang ditunjukan abad ke-17 dengan hasil kasryanya seperti dogma anti-Katolik Gereja bahwa manusia adalah jiwa yang mampu mengatasi takdir. Decrates percaya bahwa gereja telah gagal meningkatkan kehidupan material. Decrates menjelaskan, jiwa ditunjukkan tidak ada yang lemah sehingga tidak mampu mengorientasikan dirinya dengan optimal. Orang mempunyai kekuasaan mutlak terhadap keinginan mereka serta dapat mengubah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia berdasarkan usaha mereka (Domino dan Conway, dalam Chang et al., 2001).

Peterson dan Steen (dalam Snyder & Lopez, 2002) mengkonseptualisasikan optimisme salah satu bentuk proses yang terkait dengan perasaan yang baik membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Ketekunan serta pemecahan suatu kejadian yang efektif, menuju keberhasilan di semua aspek, kesehatan, ketenaran dan juga mampu untuk memiliki umur yang panjang, dan hidup tanpa cedera. Scheier dan Carver (2015) menjelaskan optimisme secara umum diyakini sebagai keyakinan mengatakan dengan sesuatu peristiwa di masa depan mempunyai nilai yang baik. Chang dan McBride (dalam Kurniawan et al., 2015) menjelaskan optimisme berkaitan yang diinginkan oleh seseorang hasilnya adalah yang positif, contohnya mempunyai nilai moral yang baik, prestasi yang baik, dan memiliki tubuh yang sehat, serta mampu untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

Daraei dan Ghaderi (dalam Utami, 2003), optimisme adalah komponen psikologis yang normal yang berhubungan dengan emosional yang baik mengarah pada kesehatan, kehidupan terhindar dari stress, interaksi sosial, serta aktivitas masyarakat yang positif. Sedangkan Goleman mendefinisikan optimisme dalam pengertian kecerdasan emosional. Goleman (dalam Utami, 2001) Optimisme adalah sikap yang mempunyai harapan yang baik mengartikan semua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan baik-baik saja dalam kehidupan secara umum, meskipun terjadi regress dan rasa kecewa. Corsini (dalam Waruwu & Sukardi, 2006) menganggap optimisme sebagai perilaku positif yang melihat hal-hal untuk yang baik. Senada dengan penjelasan dari Noordjanah (2013) mengatakan optimisme dipahami bahwa apa yang terjadi sekarang diyakini baik begitu juga terhadap masa depannya. Bahkan ketika menjalani masalah, optimis yakin apabila mendapatkan suatu masalah didalam dirinya, dia sudah meyakini akan ada harapan sesudah masalah tersebut. Scheier, Carver, & Segerstrom (2010) mencatat bahwa optimisme menunjukkan kepada seseorang sejauh mana memiliki apa yang diinginkan dengan menguntungkan dirinya. Keinginan untuk mewujudkan apa yang diharapkan didasarkan terhadap yang diyakini atas kemampuan serta potensi seseorang untuk menggapainya. Seorang optimis sebenarnya seseorang yang sadar apa terhadap potensi yang dia miliki sehingga bisa membuat hal-hal dia inginkan.

Dalam hal ini, Lopez dan Snyder (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010), juga mengatakan feeling optimis mengarahkan seseorang menuju apa yang diharapkan, yaitu percaya kepada kemampuan dalam dirinya. Kemampuan optimis ini memungkinkan individu untuk bisa terhindar dari masalah yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan kompetensinya. Dari sudut pandang Islam, optimisme diartikan sebagai sikap kedermawanan (khusnudzan). Islam mengakui optimis sebagai khusnudzan. Khusnudzan artinya berbuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, terutama berbuat baik kepada Allah SWT. Lawan dari berbuat baik adalah berbuat buruk atau pesimisme yang dilarang oleh Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa optimisme erat kaitannya dengan baik buruknya peristiwa/peristiwa yang dihadapi seseorang. Dalam agama Islam menjelaskan makhluknya yaitu manusia tidak terlepas dari kebahagiaan dan kesedihan. Dalam hal ini, bisa diambil kesimpulan optimisme merupakan pandangan yang baik seseorang kepada peristiwa yang terjadi pada dirinya, seperti apa yang diharapkan maupun masalah yang terjadi sehingga bisa diatasi dengan meyakini kemampuannya. Dengan optimisme, seseorang lebih mungkin untuk memenuhi apa yang diinginkannya serta mampu menghadapi masalahnya dengan baik tanpa berputus asa.

b. Teori dan Model-model Optimisme

Berikut beberapa teori dan model yang telah dikembangkan untuk menjelaskan optimism:

1) Teori Harapan (*Expectancy Theory*):

Teori harapan berfokus pada peran harapan individu dalam mempengaruhi perilaku dan hasil yang diharapkan. Dalam konteks optimisme, teori ini berargumen bahwa optimisme didorong oleh harapan individu terhadap hasil yang positif di masa depan. Menurut teori harapan, individu yang optimis cenderung memiliki harapan positif yang kuat bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Teori Atribusi (*Attribution Theory*):

Teori atribusi membahas bagaimana individu menjelaskan penyebab kejadian atau hasil tertentu dalam hidup mereka. Dalam konteks optimisme, teori ini mengaitkan optimisme dengan atribusi yang lebih positif terhadap kejadian dan hasil. Individu yang optimis cenderung menjelaskan hasil yang baik sebagai hasil dari faktor internal yang dapat dikendalikan oleh diri mereka sendiri, sementara hasil yang buruk diatribusikan pada faktor eksternal atau keadaan yang sementara.

3) Teori Harapan yang Berkaitan dengan Optimisme (*Hope Theory*):

Teori harapan (*hope theory*) yang berkaitan dengan optimisme dikembangkan oleh C.R. Snyder dan koleganya. Teori ini menyoroti peran penting harapan dalam mempengaruhi optimisme dan hasil yang diinginkan. Menurut teori ini, harapan terdiri dari dua komponen utama: jalur (*pathway*) dan agen (*agency*). Jalur merujuk pada kemampuan individu untuk merumuskan rencana dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan, sementara agen merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya sendiri untuk melaksanakan rencana tersebut. Individu yang optimis cenderung memiliki harapan tinggi dalam hal jalur dan agen, yaitu mereka percaya bahwa mereka dapat menemukan jalan yang tepat dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi dan Manfaat Optimisme dalam Kesehatan

Fungsi dan manfaat optimis menurut Ubaedy (2007), dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Sebagai Energi Positif (dorongan)

Fungsi dan manfaat optimisme dalam kesehatan sebagai energi positif (dorongan) untuk menciptakan langkah dan hasil yang lebih bagus dibutuhkan harapan yang baik, memiliki harapan baik akan memunculkan energi dorongan yang lebih baik pula.

2) Sebagai Perlawanan

Fungsi dan manfaat optimisme dalam kesehatan sebagai energi perlawanan sebagai tingkat perlawanan seseorang terhadap masalah atau hambatan yang dihadapi terkait dengan tingkat ke optimisannya. Orang dengan optimisme kuat biasanya punya perlawanan yang kuat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, orang dengan optimism rendah (pesimis), biasanya punya tingkat perlawanan yang lebih lemah, cenderung lebih lemah menyerah pada realitas ketimbang memperjuangkannya.

3) Sebagai Sistem Pendukung

Fungsi dan manfaat optimisme dalam kesehatan yaitu berfungsi sebagai sistem pendukung. Kalau seseorang menginginkan keberhasilan, maka ia akan berhasil, punya kemauan untuk berhasil, punya sikap yang dibutuhkan untuk berhasil, dan

melakukan hal-hal yang dibutuhkan untuk keberhasilan itu maka logikanya ia akan berhasil. Sedangkan manfaat itu sendiri, studi sejumlah pakar kesehatan mental menunjukkan bahwa orang yang optimis jauh dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kerusakan emosi, seperti stress, distress, depresi dan lain-lain (Ubaedy, 2007). Selain itu optimisme juga dapat bermanfaat untuk membangkitkan gairah hidup, untuk membangun masa depan yang lebih baik (Tebba, 2006).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat optimisme dalam kesehatan sangat memiliki peran yang penting bagi setiap individu dalam meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Dimana optimisme dalam fungsinya dapat memberikan energi yang positif terhadap individu tersebut serta sistem pendukung untuk melawan rasa ketidakpercayaan diri terhadap frustrasi, depresi maupun ketika individu tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, dapat menjadikan individu tersebut memiliki kesehatan dalam mentalnya sehingga dapat menjauhkan diri dari berbagai penyakit distress, depresi dan kondisi batin yang terpuruk serta kondisi yang dapat menghanyutkan individu tersebut ke dalam realitas buruknya.

d. Makna Optimisme dalam Proses Penyembuhan

Makna optimisme dalam proses penyembuhan adalah suatu pola berfikir yang positif dalam melihat suatu masalah dan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya keyakinan ini, akan menimbulkan harapan bahwa hasil yang baik, akan mudah datang dari pada hasil yang buruk. Unsur yang dapat membantu menciptakan pemikiran yang harmonis adalah optimisme atau pandangan positif (positive Thinking) mampu membantu seseorang agar dapat berfikir secara benar dan mempunyai kemampuan untuk bergerak ke arah kesempurnaan (Sayyid, 1993).

Menurut Indrawan (1999) sembuh adalah pulih menjadi sehat kembali dari sakit. Oleh karena itu maka dapat di ambil kesimpulan bahwa optimisme kesembuhan merupakan suatu harapan di dalam diri individu untuk sehat dari penyakitnya atau kembali ke kondisi normal.

e. Faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Seligman (2008) membagi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi optimisme :

1) Dukungan Sosial.

Dengan selalu ada dukungan yang didapatkan seseorang dia akan mampu menjadi orang yang optimis merasa setiap ada masalah bantuan itu akan selalu didapatkan.

2) Kepercayaan diri.

Seseorang yang meyakini adanya kemampuan yang baik dalam dirinya sehingga membuat dirinya menjadi lebih optimis.

3) Harga diri

Seseorang selalu termotivasi terdapat harga diri yang baik dalam dirinya dengan selalu berpositif dengan tetap mencari solusi apabila

mendapatkan persoalan, sehingga mampu selalu lebih semangat berpikir positif terhadap apa yang diusahakan selanjutnya.

4) Akumulasi Pengalaman.

Pengalaman seseorang untuk menghadapi peristiwa, pengalaman menghadapi sebuah tantangan seperti dalam pengalaman sukses yang dalam hal ini mampu membuat sikap yang optimis apabila nanti nya menghadapi persoalan selanjutnya.

Menurut Mc Ginnis (1995) menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi optimisme individu, sebagai berikut:

1) Memiliki sifat pesimis.

Setiap orang selalu berusaha untuk berpikir positif, sebaliknya pada sifat ini terhalangi oleh pesimisme yang dialami orang tersebut. Perasaan pesimis ini pada akhirnya membuat seseorang berencana untuk berpikir lebih optimis. Keberhasilan berpikir positif pada akhirnya bermuara pada optimisme seseorang.

2) Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.

Kemampuan untuk mengagumi dan menghargai apa yang dimiliki orang lain merupakan kekuatan motivasi yang positif sehingga memiliki harapan yang sangat kuat kepada diri sendiri untuk membantu seseorang menemukan optimisme. Vinakl (dalam Prasetyo, Kustanti, & Nurtjahjanti, 2014) mendeskripsikan ada dua faktor yang mempengaruhi cara berpikir pesimis. Yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Faktor etnosentris, yaitu sifat ini dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri kelompok atau tipe lain. Faktor etnosentris tersebut meliputi keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama, dan budaya.
- b) Faktor egosentris, yaitu sifat yang dimiliki setiap orang berdasarkan kenyataan bahwa seseorang memiliki kepribadian yang berbeda dan unik. Unsur egosentris ini memiliki ciri khas tersendiri dan merupakan bentuk dari aspek kepribadian yang berbeda dari orang ke orang.

Berdasarkan dari penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme, bisa di ambil kesimpulan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang yang optimis, antara lain faktor internal berupa rasa percaya diri yang baik, harga diri yang baik, dan perasaan kurang optimis. Faktor eksternal seperti dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya dan pengalaman interaksi dengan lingkungan.

f. Cara untuk Meningkatkan Optimisme

Seligman (dalam Lestari dan Lestari, 2005) menemukan cara untuk meningkatkan optimisme yaitu dengan menggunakan model ABCDE. Model ini dikembangkan dari model ABC yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Albert Ellis dan Aaron Beck. Adapun yang dimaksud dengan Model ABCDE adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Adversity (A)* berupa peristiwa, dapat bersifat positif atau negatif, seperti liburan gagal, permusuhan dengan teman, kematian seseorang yang dicintai dan sebagainya.
- 2) *Belief (B)* yaitu kepercayaan dan interpretasi tentang suatu peristiwa.
- 3) *Consequences (C)* yaitu bagaimana perasaan dan perilaku yang mengikuti peristiwa.
- 4) *Disputation (D)* yaitu argument yang dibuat untuk membantah keyakinan yang telah dibuat sebelumnya.
- 5) *Energization (E)* yaitu akibat emosi dan perilaku dari argument yang dibuat.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa cara pandang individu yang kurang optimis atau pesimis dapat diubah menjadi optimis melalui belajar serangkaian keterampilan kognitif. Adapun salah satu cara yang dapat diajarkan adalah dengan menggunakan model ABCDE yang dikembangkan oleh Seligman.

g. Ciri-ciri Orang Optimis

Para ahli telah menguraikan beberapa ciri dari orang optimis. Diantaranya menurut Ubaedy (2007) bahwa untuk menjadi orang optimis tidak secara otomatis langsung membuat kita mendapatkan impian yang kita inginkan, tetapi untuk mendapatkan impian itu dibutuhkan batin yang optimis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut McGinnis (1995) ciri-ciri orang optimis diantaranya meliputi:

- 1) Jarang merasa terkejut oleh kesulitan
- 2) Mampu mencari pemecahan masalah
- 3) Merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan
- 4) Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur
- 5) Menghentikan pemikiran yang negatif
- 6) Meningkatkan kekuatan apresiasi
- 7) Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses
- 8) Selalu gembira meskipun sedang tidak merasa bahagia
- 9) Merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak

terbatas untuk di ukur

- 10) Suka bertukar berita baik

Robinson (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010) menyatakan individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah menggapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

McGinnis (1995) menambahkan bahwa kaum optimis tidak memendam ganjalan atau menyimpan ingatan tentang kesalahan di masa lalu, ini bukan karena mereka mempunyai pandangan yang tinggi mengenai umat manusia, tetapi juga karena mereka punya cara berfikir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbeda tentang hakikat kesalahan. Mereka melihat kesalahan sebagai papan lompatan untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang optimis yaitu orang yang merasa mampu mengatasi setiap masalah fisik maupun psikologis yang menimpanya berdasarkan pandangannya yang selalu positif terhadap suatu masalah.

h. Aspek – aspek Optimisme

Seligman (2006) menjelaskan tentang aspek dalam optimisme, yaitu:

a) *Permanence*

Aspek kepermanenan berarti bahwa individu menanggapi peristiwa buruk (situasi buruk) atau peristiwa baik (situasi baik) yang memiliki penyebab permanen atau sementara. Orang optimis melihat kejadian buruk dalam hidup sebagai hal yang sementara. Peristiwa buruk juga dilihat sebagai sesuatu yang dapat ditangani dalam waktu singkat. Sebaliknya, peristiwa yang baik dianggap peristiwa permanen.

Ketika seseorang optimis, hal-hal baik juga bisa terlihat dari dalam. Orang optimis menggambarkan peristiwa yang baik pada dirinya sendiri sebagai peristiwa yang pada dasarnya abadi, sementara orang pesimis melihat sebab-sebab ini sebagai sementara. Ini berbeda dengan situasi buruk yang menimpa mereka. Orang optimis menggambarkan kejadian buruk sebagai hal yang sementara, sedangkan orang pesimis mengartikan kejadian buruk sebagai hal yang permanen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) *Pervasiveness*

Aspek umum berarti orang yang optimis menemukan penyebab masalahnya. Orang optimis tidak memberikan alasan universal untuk kegagalan, tetapi alasan untuk setiap kegagalan dapat dijelaskan dengan detail penyebabnya. Dalam situasi yang baik (good situation), optimis mendefinisikan peristiwa yang disebabkan oleh banyak faktor. Seorang pesimis mendefinisikan apa (antara lain) yang pasti terjadi. Si optimis peristiwa buruk (situasi buruk) kemudian menguraikan bahwa peristiwa buruk yang mereka alami disebabkan oleh hal-hal tertentu dan tidak mengarah pada peristiwa buruk dengan akibat umum. Hingga saat ini, pesimis telah menjelaskan peristiwa. Karena peristiwa bersifat global dalam lingkup dan berlaku luas untuk aspek lain dari kehidupan mereka. Gaya optimis dalam menjelaskan kejadian baik adalah kebalikan dari sikap optimis dalam menjelaskan kejadian buruk. Orang optimis percaya bahwa peristiwa buruk memiliki sebab.

c) *Personalisasi*

Aspek personalisasi menjelaskan bahwa setiap penyebab kegagalan dapat bersifat internal (diri sendiri) maupun eksternal (orang lain). Seorang optimis akan menemukan bahwa hal-hal baik datang dari dalam diri setiap orang. Di sisi lain, semua kejadian yang mengarah pada kegagalan datang kepadanya dari luar. Ini dijelaskan dalam hal asal mula peristiwa, dibagi menjadi intrapersonal dan ekstrapersonal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang optimis menyebut acara bagus itu sendiri sukses. Orang optimis percaya bahwa kesuksesan akan datang melalui usaha mereka sendiri. Ini menunjukkan rasa hormat pada diri sendiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain. Sebaliknya, narapidana dapat pulih dengan bantuan orang lain. Seorang pesimis, dia percaya kesuksesan tidak ada hubungannya dengan dukungan orang lain. Dalam kasus terburuk, Anda bisa menyalahkan di dalam dan di luar. Mereka yang menyerah sampai mereka tidak bisa lagi mengalahkan diri sendiri memiliki harga diri yang rendah, menganggap diri mereka tidak berguna, tidak kompeten, dan tidak dicintai. Dari pernyataan tersebut, optimisme dapat diartikan sebagai gagasan baik seseorang terhadap peristiwa yang sedang dihadapinya. Mengekspresikan diri secara interpretatif tentang keberhasilan atau kegagalan dan harapan masa depan. Optimisme berdampak positif bagi masyarakat, sehingga dapat diimplementasikan.

Ada beberapa jenis optimisme: gigih, ada di mana-mana, dan individual. Dimensi permanen mengacu pada waktu yang dihabiskan untuk memvisualisasikan acara. Ini terdiri dari dua metrik. Pertama, orang percaya bahwa kondisi yang tepat akan bertahan selamanya. Kedua, orang percaya bahwa situasi buruk bersifat sementara. Aspek holistik berkaitan dengan bagaimana individu memahami peristiwa yang dialaminya. Ada empat metrik umum. Pertama, orang menentukan pendapat umum mereka ketika dihadapkan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa positif. Kedua, seseorang percaya bahwa peristiwa baik terjadi dalam kehidupan apa pun. Ketiga, saat menghadapi kejadian buruk, orang mencari makna khusus. Keempat, orang percaya pada peristiwa buruk yang terjadi pada waktu tertentu. Personalisasi mengacu pada bagaimana individu menginterpretasikan diri mereka sendiri yang memicu peristiwa.

Personalisasi terbagi menjadi dua metrik. Pertama, individu percaya bahwa kondisi yang tepat akan datang dengan sendirinya. Kedua, individu percaya bahwa situasi buruk disebabkan oleh peristiwa eksternal di luar kendali mereka.

Hatifah dan Nirvana (2001) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dimiliki orang optimis tentang hadits Nabi yaitu :

a) Keyakinan dalam hati

Iman Islam erat kaitannya dengan iman. Mereka yang lemah imannya menyerah. Keyakinan yang baik mampu membuat kekuatan dalam hatinya bagi seseorang untuk melihat masa depan dengan baik. Individu dengan keyakinan, teguh mempunyai landasan yang kokoh dalam hidupnya.

b) Berpikir positif.

Pikiran dengan bebrbica dengan baik bisa didiskripsikan bukan sekedar berpikir berdasarkan akal, akan tetapi menggerakkan emosi ke dalam tindakan, dan salah satunya adalah prasangka. Jika pikiran positif dan tidak terkontaminasi oleh berbagai nafsu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pikiran negatif, pikiran akan menjadi kekuatan mental. Sehingga kemampuan berpikir positif dapat membantu Anda menatap masa depan dengan harapan positif.

c) Karakteristik yang Optimis

Seligman (dalam, Norrish, Robinson, dan William, 2011) menunjukkan terhadap orang yang optimis mempunyai sesuatu yang baik dalam menggambarkan terhadap peristiwa yang terjadi pada mereka. Orang optimis melihat kejadian positif sebagai sesuatu yang abadi dan kejadian negatif sebagai sebentar saja. Begitupun, orang yang pesimis melihat kejadian positif sebagai hal yang biasa saja, kejadian negatif melihat sifat selamanya. Orang selalu optimis juga ingat bahwa kejadian positif bersifat umum dan kejadian negatif bersifat khusus, dan peristiwa itu bisa terlaksana hanya pada beberapa bidang kehidupan mereka. Selain itu, orang yang optimis menjelaskan bahwa keadaan eksternal yang tidak dapat mereka kendalikan dapat mengarah pada hasil terbaik dan mengecewakan mereka. Ghufron dan Risnawati (2010) berpendapat orang optimis selalu berupaya memenuhi harapan seperti percaya diri dan berpikir positif. Optimisme mendorong orang untuk bekerja keras untuk mengatasi stress serta masalah dalam kehidupannya secara baik, bermunajat kepada Allah serta kesuksesan dan keberhasilan didapatkan bukan hanya dengan usaha sendiri tapi ada faktor keberuntungan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor lain yang membantu kesuksesan tersebut. Carver, Scheyer, dan Segerstrom (dalam Norrish et al., 2011) menunjukkan bahwa orang selalu optimis memiliki harapan yang kuat meraih masa depan mampu untuk percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan dan mencapai hal yang diinginkan kedepannya.

Goleman (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011) menunjukkan bahwa orang dengan optimisme yang kuat memiliki lebih banyak harapan Kuat dalam segala hal yang ada dalam hidup dan dapat menangani banyak masalah/kesulitan dan kemunduran dengan baik. Noordjana (2013) mengemukakan bahwa individu yang optimis mengalami sedikit depresi, lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, lebih percaya diri, mampu menjadi orang yang positif, dan mempunyai pemikiran dan meyakini untuk menggapai hal-hal yang banyak, serta selalu melakukan perjuangan dengan berpikir positif. Menurut Mc Ginnis (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) percaya seseorang yang selalu optimis hanya sedikit merasa kesulitan dan dapat menghilangkan pikiran negatif, membangun disiplin diri, menggunakan pemikiran inovatif untuk berhasil, dan berusaha keras untuk berhasil walaupun dalam situasi bermasalah. Snyder (dalam Goleman, 1999) menggambarkan karakteristik individu yang optimis. Artinya, harapan yang kuat, sulit untuk berputus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asa, kemampuan yang selalu memiliki semangat dalam diri sendiri, kreativitas dalam mencari cara untuk mencapai tujuan, rasa percaya diri yang tinggi, kurangnya pengendalian diri. Dia mengundurkan diri dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang bisa dia ubah tanpa menyalahkan dirinya. Aspinwall, Richter, and Hoffman (dalam NASA, 2012) menemukan individu yang optimis secara positif menghadapi suatu peristiwa dan meyakini mampu untuk mengontrol dirinya, serta terhadap peristiwa yang diyakini tidak terkendali mencoba menyelesaikan masalah dengan menggunakan diri mereka sendiri. kecenderungan untuk melakukannya mengontrol strategi untuk mengelola emosi.

i. Optimisme dalam Perspektif Islam

Optimisme dalam perspektif Islam mengacu pada keyakinan yang kuat dan harapan positif terhadap Allah, rencana-Nya, dan janji-janji-Nya. Optimisme dalam Islam berpusat pada keyakinan bahwa Allah adalah Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Mengetahui, dan bahwa Dia akan memberikan pertolongan dan keberkahan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Berikut ini beberapa dalil dalam Al-Quran dan hadis yang menunjukkan optimisme dalam perspektif Islam:

1) Dalil dalam Al-Quran:

a) Surah Al-Baqarah (2:286):

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا

لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَمَلَتْهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." Ayat ini mengajarkan bahwa Allah memberikan ujian dan beban yang sesuai dengan kemampuan setiap individu, menunjukkan adanya harapan bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan bantuan Allah.

b) Surah Az-Zumar (39:53):

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'" Ayat ini memberikan pesan penting tentang harapan dan optimisme, bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar bagi Allah untuk diampuni, asalkan seseorang bertaubat dengan sungguh-sungguh.

2) Dalil dalam Hadis:

a) Abu Hurairah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ :
يقول الله تعالى: أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا دَكَّرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَاتُهُ

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku sebagaimana yang ia pikirkan tentang-Ku. Jika ia memikirkan tentang-Ku dengan sebaik-baiknya, Aku akan bersamanya dengan sebaik-baiknya. Jika ia

memikirkan tentang-Ku dengan seburuk-buruknya, Aku akan bersamanya dengan seburuk-buruknya." (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa optimisme dan pikiran yang baik tentang Allah akan mendatangkan keberkahan dan kehadiran-Nya yang baik dalam hidup seseorang.

b) Abdullah bin Abbas,

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda: "Perhatikanlah akibat dari tindakanmu, dan janganlah engkau berputus asa dari rahmat Allah, sebab seseorang tidak akan masuk surga karena amal perbuatannya semata." (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya tidak berputus asa dari rahmat Allah meskipun kesalahan atau dosa yang telah dilakukan. Optimisme diperlukan untuk memperbaiki diri dan bertawakkal kepada Allah dalam meraih ampunan dan kebaikan.

Optimisme dalam perspektif Islam melibatkan kepercayaan yang kuat pada Allah, pengharapan pada rahmat dan ampunan-Nya, serta keyakinan bahwa setiap ujian dapat diatasi dengan pertolongan-Nya. Dengan mengutamakan optimisme, umat Islam didorong untuk tetap berusaha, bertawakkal, dan berserah diri kepada kehendak Allah dalam menghadapi tantangan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Hubungan Optimisme dan Motivasi Sembuh pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika

Hubungan antara optimisme dan motivasi sembuh pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam rehabilitasi napza merupakan topik yang relevan untuk diteliti. Berikut ini adalah penjelasan tentang hubungan tersebut:

1) Optimisme dan Keyakinan pada Kesembuhan:

Optimisme cenderung terkait dengan keyakinan individu pada kesembuhan dan pemulihan. WBP yang optimis mungkin memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa mereka dapat mengatasi masalah napza dan berhasil dalam rehabilitasi. Optimisme dapat memberikan dorongan mental yang penting dalam mempertahankan motivasi sembuh yang tinggi, karena mereka percaya bahwa ada harapan untuk masa depan yang lebih baik.

2) Penanganan Stres dan Rintangan:

Proses rehabilitasi napza bagi WBP seringkali melibatkan tantangan dan stres yang tinggi. Optimisme dapat berperan dalam membantu WBP mengatasi stres dan menghadapi rintangan yang ada. Individu yang optimis cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kesulitan dan memandangnya sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar. Hal ini dapat membantu WBP tetap termotivasi dalam menghadapi perjalanan rehabilitasi yang mungkin sulit.

3) Fokus pada Tujuan dan Masa Depan:

Optimisme juga dapat mempengaruhi fokus individu pada tujuan dan masa depan. WBP yang optimis mungkin memiliki visi yang jelas tentang kehidupan yang ingin mereka capai setelah rehabilitasi. Mereka mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki hidup mereka, memulai kembali karier, membangun hubungan yang sehat, dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Optimisme dapat membantu WBP mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang mereka dan meningkatkan motivasi sembuh.

4) Kesejahteraan Emosional dan Motivasi:

Optimisme juga terkait erat dengan kesejahteraan emosional. WBP yang optimis cenderung memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi, seperti tingkat kepuasan hidup yang lebih baik, tingkat depresi yang lebih rendah, dan lebih sedikit gejala kecemasan. Kesejahteraan emosional yang tinggi dapat memberikan fondasi yang kuat untuk motivasi sembuh yang berkelanjutan. WBP yang merasa bahagia, bersemangat, dan percaya diri mungkin lebih termotivasi untuk terus berjuang dalam rehabilitasi dan menghindari kembali ke perilaku napza

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Hubungan Antara Dukungan Sosial, Optimisme dan Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Narkotika

Hubungan antara dukungan sosial, optimisme, dan motivasi sembuh pada Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) dalam rehabilitasi

napza sangat penting dalam mempengaruhi perjalanan pemulihan mereka. Berikut adalah penjelasan tentang hubungan tersebut:

Dukungan sosial yang diberikan kepada WBP memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi sembuh mereka. Dukungan sosial dapat mencakup dukungan emosional, dukungan praktis, dan dukungan informasional. Melalui dukungan ini, WBP merasa didukung, diterima, dan tidak sendirian dalam perjuangan mereka. Dukungan sosial yang positif memberikan motivasi dan dorongan bagi mereka untuk terus berjuang, membangun keyakinan diri, dan mengatasi hambatan dalam rehabilitasi napza.

Optimisme memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi sembuh WBP. Individu yang optimis cenderung memiliki harapan dan keyakinan yang kuat bahwa mereka dapat mencapai pemulihan dan hidup yang lebih baik. Optimisme membantu WBP untuk melihat masa depan dengan pandangan positif, mengatasi hambatan, dan tetap termotivasi dalam perjalanan rehabilitasi mereka. Optimisme membangkitkan semangat, meningkatkan ketahanan, dan memperkuat keyakinan akan kesembuhan.

Interaksi Dukungan Sosial dan Optimisme: Dukungan sosial yang positif dapat memperkuat optimisme WBP, dan sebaliknya, optimisme dapat meningkatkan pengalaman dan manfaat dari dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman, keluarga, staf rehabilitasi, atau kelompok pendukung dapat memperkuat keyakinan WBP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan kesembuhan dan memberikan motivasi tambahan. Sebaliknya, optimisme WBP dapat memperluas jaringan dukungan sosial mereka dan menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan individu dan kelompok yang mendukung pemulihan mereka.

Peran Model Peran Positif: Dukungan sosial dan optimisme juga terkait dengan adanya model peran positif. Ketika WBP melihat orang lain yang telah berhasil dalam rehabilitasi dan memperlihatkan optimisme, itu dapat memberikan inspirasi dan harapan bahwa mereka juga dapat mencapai kesembuhan. Model peran positif ini mempengaruhi motivasi sembuh WBP, memperkuat keyakinan diri mereka, dan memberikan contoh konkret tentang kemungkinan pemulihan.

Dalam konteks WBP dalam rehabilitasi napza, dukungan sosial dan optimisme saling berhubungan dan saling memperkuat motivasi sembuh. Dukungan sosial yang diberikan melalui interaksi positif, dukungan emosional, dan pengalaman bersama dapat meningkatkan optimisme dan motivasi sembuh WBP. Sebaliknya, optimisme WBP dapat memperluas jaringan dukungan sosial mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan. Keduanya bekerja bersama-sama untuk membangun keyakinan diri, memperkuat semangat, dan mempertahankan motivasi sembuh yang tinggi pada WBP dalam rehabilitasi napza.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Vella Fitriisa Agustina, dengan judul Jurnal “Optimisme dan Dukungan Sosial terhadap motivasi sembuh pada pengguna narkoba” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah optimisme dan dukungan social berpengaruh pada motivasi sembuh pengguna narkoba. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala, skala LOT-R digunakan untuk mengukur optimisme, skala MSPSS digunakan untuk mengukur dukungan sosial, dan skala TCU Treatment Motivation Scale untuk mengukur motivasi untuk sembuh. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan hasil penelitian Fregresi 15, 574 dan $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa optimisme dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu memprediksi motivasi untuk sembuh pengguna narkoba dengan sumbangan efektif sebesar 22,5%.
2. Nurenzia Wini, Winida Marpaung, dan Sarinah dengan judul jurnal “*Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan Proyeksi*” pada tahun 2020. Penelitian ini tujuan nya mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan optimisme. Hipotesis nya adalah adalah terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan optimisme, dengan asumsi semakin tinggi tingkat penerimaan diri, maka akan semakin tinggi tingkat optimisme, dan sebaliknya.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
3. Intan Kumala Dewi¹, M. Nasir² Dan Salma Dengan Judul Jurnal “*Optimisme Dan Hardiness Pada Dokter Muda Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (Rsudza) Banda Aceh*” pada tahun 2019. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara optimisme dengan *hardiness* pada Dokter Muda di RSUDZA Banda Aceh. Hipotesis didapatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara optimisme dan *hardiness* pada Dokter Muda yang menjalankan tahap profesi di RSUDZA Banda Aceh.
4. Christina Hariska , Sukma Noor Akbar dan Neka Erlyani dengan Judul Jurnal “*Hubungan Optimisme Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati*” Pada Tahun 2020. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan kecerdasan adversitas pada masyarakat yang tinggal di daerah rawa desa Pandahan kecamatan Bati-bati. Hasil penelitian menjelaskan tentang hubungan antara optimisme dengan kecerdasan adversitas pada masyarakat yang tinggal di daerah rawa desa Pandahan kecamatan Bati-bati memiliki korelasi 0,422 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan yang termasuk dalam kategori sedang dan positif antara kedua variabel, artinya semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi kecerdasan adversitas, sebaliknya jika semakin rendah optimisme maka akan semakin rendah kecerdasan adversitas.
5. Rara Anggraeni, Lisda Sofia, Muhammad Ali Adriansyah dengan judul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jurnal “*Optimisme Dan Posttraumatic Growth Pada Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga*” Pada Tahun 2021. Penelitian ini tujuannya adalah untuk melihat bagaimana optimisme dan proses terjadinya posttraumatic growth pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di samarinda. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

6. Fikri Tahta Nurul Fiqih Dan Titin Suprihatin Dengan Judul Jurnal “*Dukungan Sosial Dan Optimisme Sebagai Prediktor Stress-Related Growth Pada Santri Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*” Pada tahun 2021. Penelitian ini tujuannya adalah untuk melihat peran dukungan sosial dan optimisme terhadap stress-related growth pada santri di pondok pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan ada peran signifikan dukungan sosial dan optimisme terhadap stress-related growth pada santri di pondok pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan ada peran signifikan dukungan sosial terhadap stress-related growth pada santri di pondok pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan ada peran signifikan optimisme terhadap stress-related growth pada santri di pondok pesantren Askhabul Kahfi Semarang. Selain itu, terdapat temuan lain dalam penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan stress-related growth antara santri ma dengan santri smk dan antara santri laki-laki dengan santri perempuan di pondok pesantren Askhabul Kahfi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semarang.

7 Nilna Mafaza, Fajar Kawuryan, dan Ridwan Budi Pramono dengan judul jurnal “*Kebahagiaan Mahasiswa ditinjau dari Optimisme dan Student Engagement*” pada tahun 2021. Penelitian ini tujuannya adalah mengetahui kebahagiaan ditinjau dari optimisme dan *student engagement* pada mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala kebahagiaan, skala optimisme, dan skala *student engagement*. Diperoleh hasil koefisien korelasi dari ketiga variabel sebesar 0,292 dengan p sebesar 0,002 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara optimisme dan *student engagement* dengan kebahagiaan. Dengan demikian hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi antara kebahagiaan dengan optimisme r , sebesar 0,265 dengan signifikansi p 0,001 ($p < 0,01$) ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kebahagiaan dengan optimisme pada mahasiswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sedangkan koefisien korelasi antara *student engagement* dengan kebahagiaan r , sebesar 0,206 dengan taraf signifikan p sebesar 0,006 ($p < 0,01$), hal ini menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *student engagement* dengan kebahagiaan, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima

8 Kinanti Astria Dan Setyani Alfinuha, dengan judul jurnal “*Menjadi Pensiunan Optimis Dan Tangguh: Korelasi Optimisme Dan Resiliensi*

Pada Pensiunan Angkatan Laut Indonesia” pada tahun 2021. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan resiliensi pada pensiunan TNI-AL. Alat ukur yang digunakan adalah skala resiliensi (Resilience Scale), dan Life Orientation Test-Revised (LOT-R). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi pada pensiunan TNI-AL ($p = 0,001$; $r = 0,563$). Semakin tinggi optimisme seorang pensiunan, maka semakin tinggi pula resiliensi individu tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Jadi saat individu memiliki tujuan dan yakin bahwa hal yang akan terjadi di masa depan adalah hal yang baik, akan membuat individu tersebut memiliki kapasitas kemampuan beradaptasi (resiliensi) yang baik.

9. Fetty Nur Tiyaningsih, Santi Sulandari Dengan Judul Jurnal “*Optimisme Pada Wanita Lanjut Usia Yang Mengalami Kematian Pasangan Hidup*” Pada Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan, bentuk *optimisme*, dan faktor pendorong *optimisme* pada lanjut usia yang mengalami kematian pasangan hidup. Teknik analisis data menggunakan *tematic analysis*. Pencatatan informasi, *member-checking*, dan penyampaian data dilakukan untuk menjaga validitas dan objektivitas data. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa permasalahan setelah ditinggal pasangan yaitu merasa kehilangan, mengalami penurunan perekonomian, kesepian, dan mengalami penurunan kesehatan. Permasalahan tersebut dihadapi dengan tidak mudah menyerah dan putus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asa, selalu menerima perubahan yang ada pada dirinya, serta berpengharapan baik atas peristiwa dalam hidupnya. Hal itu mampu dilakukan karena adanya kemauan untuk bangkit, perhatian, dan dukungan dari orang-orang terdekat. Pentingnya *optimisme* tersebut memunculkan rasa semangat dari dalam diri.

1. Florensy Romauly, M Rajab Lubis, dan Sjahril Effendy dengan judul jurnal “Hubungan harga diri dan optimisme dengan Subjective Well Being Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan harga diri dan optimisme dengan *Subjective Well Being* Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan regresi berganda, dapat diketahui dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,895$ dengan $p = 0,000$. Artinya ada hubungan positif yang signifikan harga diri dengan *Subjective well being*.

1. Rita Purnama Sari dan Winny Puspasari Thamrin, dengan judul jurnal “Dukungan Sosial Dan Optimisme Pada Atlet Bulutangkis” pada tahun 2020. Penelitian ini dengan tujuan untuk menguji secara empiric hubungan antara dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulu tangkis. Koefisien korelasi diketahui sebesar $r = 0.494$ ($p < .01$) dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan antara dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulu tangkis. Hal ini menunjukkan adanya dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulu tangkis.

Frana Mudaim Indrayana dan Kumaidi dengan jurnal “*Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa*” pada tahun 2021. Penelitian ini tujuannya adalah untuk melihat Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi diperoleh nilai F sama dengan 65,699 dan p sama dengan 0,000 (p kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwasanya dukungan sosial, optimisme dan harapan secara simultan ada hubungan dengan kesiapan kerja (hipotesis diterima)

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka peneliti menganggap tema yang peneliti angkat dalam penelitian ini masih relevan untuk diteliti, karena walaupun penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki beberapa persamaan namun masih banyak perbedaan yang dijumpai, baik perbedaan prosedural maupun perbedaan konseptual, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih baru.

Kerangka Berpikir

Seseorang yang sudah menggunakan narkoba akan mengalami penurunan motivasi untuk kesehatan dalam proses pemulihan berlangsung, serta ketika mengalami berhenti menggunakan narkoba, terutama ketika dukungan sosial bagi mereka yang menjalani program rehabilitasi sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil. Karena kurangnya dukungan sosial bagi narapidana yang menjalani program rehabilitasi, mereka tidak optimis akan dapat berhenti menggunakan narkoba dan pulih karena mereka masih berpikir bahwa mereka masih menjalani hukuman yang panjang. Peran dukungan sosial seperti keluarga, teman, teman dekat dan lingkungan dalam program rehabilitasi sangat penting sehingga seseorang dapat lebih optimis dengan menolak saran zat yang digunakan dalam proses pemulihan.

Dukungan sosial mempengaruhi ketika orang merasa tidak sendirian dan didukung dalam berbagai cara untuk mengatasi pada mengalami masalah. (Vollman, Antoniw, Hartung, & Renner, 2011). Saat-saat yang menjadi permasalahan bagi narapidana yang menerima program rehabilitasi ini dapat berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan lamanya penahanan, status penahanan mereka, dan kurangnya dukungan dari teman, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. (Egan, 2019; Christiansen dan Roberts, 2010).

Apollo dan Cahyadi (2012), menjelaskan bahwa dukungan sosial memainkan peran yang sama pentingnya ketika narapidana menerima program rehabilitasi. Dukungan sosial bagi narapidana yang menjalani program rehabilitasi akan meningkatkan semangat mereka terhadap kegiatan rehabilitasi dan semangat mereka terhadap penghentian dan penghentian narkoba. Proses rehabilitasi yang sedang dilaksanakan untuk narapidana sendiri memiliki aturan yang mengaturnya sehingga mereka dapat fokus pada kehidupan mereka. Kondisi para narapidana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah lama sulit. Program rehabilitasi sangat jauh dari keluarga karena para narapidana berada dalam tahanan, yang sangat menegangkan bagi mereka.

Optimisme sangat penting bagi narapidana, termasuk mereka yang menjalani program rehabilitasi (Fogarty, Perera, Furst, & Thomas, 2016). Roellyana dan Listiyandini (2016), menjelaskan bahwa narapidana yang ingin sehat harus mempunyai optimisme, kekuatan yang besar dalam hidupnya, dengan tujuan mendapatkan proses pemulihan yang baik sehingga mampu berhenti menggunakan narkoba.

Hasil penelitian oleh Vella Fitriasia Agustina, dengan judul Jurnal “Optimisme dan Dukungan Sosial terhadap motivasi sembuh pada pengguna narkoba” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah optimisme dan dukungan sosial berpengaruh pada motivasi sembuh pengguna narkoba. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala, skala LOT-R digunakan untuk mengukur optimisme, skala MSPSS digunakan untuk mengukur dukungan sosial, dan skala TCU Treatment Motivation Scale untuk mengukur motivasi untuk sembuh. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan hasil penelitian Fregresi 15, 574 dan $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa optimisme dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu memprediksi motivasi untuk sembuh pengguna narkoba dengan sumbangan efektif sebesar 22,5%.

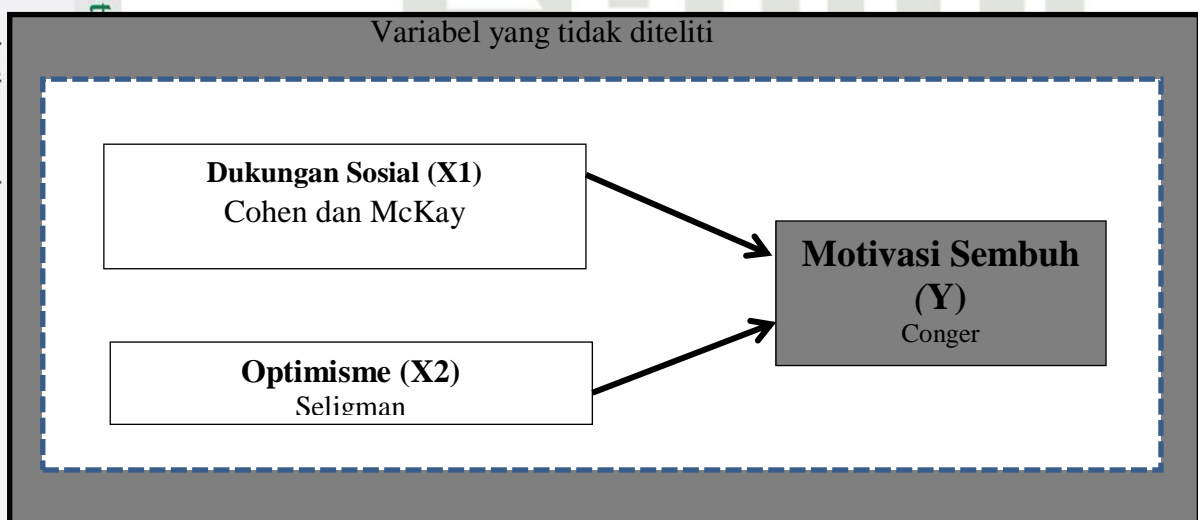
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, dukungan sosial ketika bertemu dengan keluarga selama proses rehabilitasi kecanduan narkoba dan dukungan sosial dari narapidana dan keluarganya akan sangat berperan dalam menciptakan optimisme untuk bertahan dan melanjutkan perjuangan agar mereka dapat bertahan hidup. Mengingat hal tersebut, dukungan social dan optimisme sangat berperan dalam kehidupan individu yang mengalami ketergantungan napza untuk memberikan motivasi sembuh yang besar kepada para pengguna.

Maka dari itu dapat digambarkan bahwa persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri adalah merupakan variable bebas dan kebahagiaan pada pasangan menikah adalah merupakan variable terikat. Berikut diagram konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

: Menunjukkan batasan variabel yang diteliti



: Menunjukkan bahwa diluar persepsi nilai tradisi dan penyesuaian diri masih ada variabel lain yang memiliki hubungan dengan kebahagiaan pernikahan



: Menunjukkan hubungan satu arah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Peneliti menggunakan penelitian korelasional, melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Dukungan Sosial (X1), Optimisme (X2), dan Motivasi Sembuh (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Pekanbaru di jalan Toman Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

UIN SUSKA RIAU

Tabel 3. 1. Waktu Penelitian

	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengajuan judul tesis	September 2022
2	Penetapan judul tesis	Oktober 2022
3	Seminar proposal	Januari 2023
4	Perbaikan proposal	Januari 2023
5	Pengumpulan data	Februari-April 2023
6	Analisis data penelitian	April 2023
7	Seminar hasil	Mei 2023
8	Ujian munaqasah	Juli 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari keterangan tersebut peneliti menentukan populasi yang nanti digunakan adalah Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Pekanbaru yang menjalani program rehabilitasi, dengan kriteria subjek penelitian, klien yang mendapatkan program rehabilitasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keeluruhan dari populasi yang berjumlah 70 orang warga binaan pemasyarakatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2001) teknik sampling ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2001)

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam pertimbangan tertentu. Adapun kriteria wbp yg dipilih dari hasil screening:

- 1) Wbp dengan tingkat resiko penggunaan narkoba sedang
- 2) Wbp dengan tingkat resiko penggunaan narkoba berat
- 3) Wbp yang sudah bisa mengurus pembebasan bersyarat

D. Variabel Penelitian

Menghindari terjadinya kesalahpahaman, perlu diberikan variabel penelitian untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Variabel
	X1	Dukungan Sosial
	X2	Optimisme
	Y	Motivasi Sembuh

E. Definisi Operasional

1. Motivasi Sembuh

Motivasi Sembuh adalah sikap dan respon seseorang untuk mengikuti, melanjutkan, dan taat kepada suatu strategi perubahan khusus seperti berorientasi pada pencapaian suatu tujuan untuk sembuh, menunjukkan sikap positif dan kekuatan atau keyakinan yang mendorong individu.

2. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah ketersediaan sumber daya yang menjadikan kesehatan fisik dan psikis melalui informasi mengatakan individu akan tetap selalu didukung oleh orang lain, seperti keluarga, teman atau kelompok atas dasar kepentingan bersama. Berupa bantuan instrumental, apresiasi, emosional, informasional, dan media sosial

3. Optimisme

Optimisme adalah sikap dan respon individu yang memiliki harapan yang kuat bahwa apapun yang terjadi dalam hidup dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun didasarkan penyebab permanen atau sementara, umum atau khusus, internal maupun eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan untuk membuktikan hipotesa penelitian. Salah satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan pengukuran melalui skala (Usman & Akbar, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yang disebarkan menggunakan *questionnaire* yang akan dibagikan kepada sampel penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala sebagai instrument pengumpulan data akan disebarkan menggunakan *questionnaire* kepada seluruh adalah Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II B Rumbai Pekanbaru yang menjalani program rehabilitasi. Variabel yang akan diukur akan diukur melalui respon yang diberikan atas pernyataan yang tertulis pada skala. Responden hanya akan memberikan tanda silang (X) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Motivasi Sembuh, Skala Dukungan Sosial, dan Skala Optimisme.

a. Instrumen Motivasi Sembuh

Skala motivasi sembuh dirancang berdasarkan dari kajian yang rujuk dari aspek –aspek motivasi sembuh oleh conger (dalam Suparno, 2017), menyatakan bahwa ada tiga kriteria tentang aspek motivasi sembuh, yaitu memiliki sikap positif, berorientasi pencapai tujuan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kekuatan yang mendorong individu. Skala dalam penelitian ini terdiri dari 15 item. Rentang skor skala dari 1 s.d 4 (Sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai). Skala ini merupakan skala dengan 4 pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala motivasi sembuh disusun sebanyak 15 aitem pernyataan (8 aitem favorable dan 7 aitem unfavorable). Berikut blue print skala motivasi sembuh.

Tabel 3. 2. Blue Print Motivasi Sembuh Sebelum Try Out

Aspek	Sebaran		Item	Jumlah
	Fav	Unfav		
Sikap positif terhadap diri	41,42	43,44,45		5
Berorientasi pada suatu pencapaian tujuan	46,49	47,48,50		5
Kekuatan dan dorongan	52,53,54,55	51		5
	Total			15

Tabel 3. 3. Blue Print Skala Motivasi Sembuh Sesudah Try Out

Aspek	Sebaran		Item	Jumlah
	Fav	Unfav		
Sikap positif terhadap diri	41,42	45		3
Berorientasi pada suatu pencapaian tujuan	46	47,48,50		4
Kekuatan dan dorongan	52,53,54,55	51		5
	Total			12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek aspek-aspek dukungan sosial oleh Cohen dan Mckay (dalam Sarafino, 2002), membuat dukungan sosial terbagi lima kriteria, dukungan emosional, dukungan apresiasi, bantuan instrumental, dukungan informasional, dukungan media sosial. Skala dalam penelitian ini terdiri dari 25 item. Rentang skor skala dari 1 s.d 4 (Sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai). Skala ini dengan 4 pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala dukungan sosial disusun sebanyak 25 aitem pernyataan (21 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*). Berikut *blue print* skala dukungan sosial.

Tabel 3. 4. Blue Print Skala Dukungan Sosial Sebelum Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Dukungan emosional	1,2,4,5	3	5
Dukungan apresiasi	6,7,8,9,10	-	5
Bantuan instrumental	11,12,13,14	15	5
Dukungan informasional	16,17,18,19,20	-	5
Dukungan media sosial	21,22,23	24,25	5
	Total		25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 5. Blue Print Skala Dukungan Sosial Sesudah Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfav	
Dukungan emosional	1,2,5	3	4
Dukungan apresiasi	6,7,8,9,10	-	5
Bantuan instrumental	11,12,13	15	5
Dukungan informasional	16,17,18,19,20	-	4
Dukungan media sosial	21,22,23	24,25	5
	Total		23

c. Instrumen Optimisme

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala disusun berdasarkan kajian yang berpedoman pada aspek-aspek optimisme oleh Seligman (dalam Pradana, Prasetyawati, & Mukhibun, 2021), yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Skala ini merupakan skala model likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala optimisme disusun sebanyak 15 aitem pernyataan (10 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable*). Rentang skor skala dari 1 s.d 4 (Sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai). Berikut *blue print* skala optimisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 6. Blue Print Skala Optimisme Sebelum Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
<i>Permanence</i>	26,27,28,30	29	5
<i>Pervasiveness</i>	31,32,33	34,35	5
<i>Personalization</i>	36,37,38	39,40	5
Total			15

Tabel 3. 7. Blue Print Skala Optimisme Sesudah Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
<i>Permanence</i>	26,27,28,30	29	5
<i>Pervasiveness</i>	31,32,33	34,35	5
<i>Personalization</i>	36,37,38	39,40	5
Total			15

G. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji Validitas Item Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keshahihan (valid) dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Artinya instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur. Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang merupakan validitas yang diestimasi terhadap pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau profesional judgment (Azwar, 2010). Hasil hitung validitas yang baik mencerminkan data yang diperoleh dari skala psikologi merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2017).

a. Instrumen Motivasi Sembuh

Pada penelitian ini untuk menguji validitas item pada skala digunakan outer loading pada program *software* SmartPLS versi 3.2. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2 diketahui bahwa hasil uji validitas minimal nilainya 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid.

Pada skala motivasi sembuh berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diketahui item yang tidak valid yaitu item no 43 (Y.3), 44 (Y.4) dan no.49 (Y.9), memiliki nilai < 0.7 maka dapat dinyatakan item tidak valid dan tidak dapat digunakan. Sedangkan item lainnya yaitu no 41(Y1), 42 (Y2), 45 (Y5), 46 (Y6), 47 (Y7), 48 (Y8), 50 (Y10), 51 (Y11), 52 (Y12), 53 (Y13), 54 (Y14) dan 55 (Y55) seluruhnya memiliki nilai outer loading > 0.7 sehingga dapat dinyatakan item valid dan dapat digunakan. Berikut keterangan kesimpulan dari hasil outer loading:

Tabel 3. 8. Kesimpulan Validitas Item Skala Motivasi Sembuh

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
1	,834	Valid	Item Digunakan
2	,873	Valid	Item Digunakan
3	,899	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
4	,611	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
5	,726	Valid	Item Digunakan
6	,715	Valid	Item Digunakan
7	,824	Valid	Item Digunakan
8	,905	Valid	Item Digunakan
9	,752	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
10	,873	Valid	Item Digunakan
11	,766	Valid	Item Digunakan
12	,836	Valid	Item Digunakan
13	,867	Valid	Item Digunakan
14	,881	Valid	Item Digunakan
15	,638	Valid	Item Digunakan

b. Instrumen Dukungan Sosial

Pada instrument dukungan social, untuk menguji validitas item pada skala digunakan outer loading pada program *software* SmartPLS versi 3.2. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2 diketahui bahwa hasil uji validitas minimal nilainya 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diketahui item yang tidak valid yaitu item no 3 (X1.3) memiliki nilai < 0.7 maka dapat dinyatakan item tidak valid dan tidak dapat digunakan. Sedangkan item lainnya yaitu no 1 (X1.1), 2 (X1.2), 4 (X1.4), 5 (X1.5), 6 (X1.6), 7 (X1.7), 8 (X1.8), 9 (X1.9), 10 (X1.10), 11 (X1.11), 12 (X1.12), 13 (X1.13), 14 (X1.14), 15 (X1.15), 16 (X1.16), 17 (X1.17), 18 (X1.18), 19, (X1.19), 20 (X1.20), 21 (X1.20), 21(X1.21), 22 (X1.22), 23 (X1.23), 24 (X1.24), dan 25 (X1.25) seluruhnya memiliki nilai outer loading > 0.7 sehingga dapat dinyatakan item valid dan dapat digunakan. Berikut keterangan kesimpulan dari hasil outer loading:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 9. Kesimpulan Validitas Item Skala Dukungan Sosial

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
1	,744	Valid	Item Digunakan
2	,781	Valid	Item Digunakan
3	,676	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
4	,814	Valid	Item Digunakan
5	,765	Valid	Item Digunakan
6	,840	Valid	Item Digunakan
7	,821	Valid	Item Digunakan
8	,918	Valid	Item Digunakan
9	,853	Valid	Item Digunakan
10	,808	Valid	Item Digunakan
11	,844	Valid	Item Digunakan
12	,863	Valid	Item Digunakan
13	,870	Valid	Item Digunakan
14	,752	Valid	Item Digunakan
15	,787	Valid	Item Digunakan
16	,878	Valid	Item Digunakan
17	,919	Valid	Item Digunakan
18	,919	Valid	Item Digunakan
19	,926	Valid	Item Digunakan
20	,907	Valid	Item Digunakan
21	,861	Valid	Item Digunakan
22	,909	Valid	Item Digunakan
23	,900	Valid	Item Digunakan
24	,855	Valid	Item Digunakan
25	,838	Valid	Item Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen Optimisme

Pada instrument optimisme, untuk menguji validitas item pada skala digunakan outer loading pada program *software* SmartPLS versi 3.2. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2 diketahui bahwa hasil uji validitas minimal nilainya 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa item yang tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diketahui item yang tidak valid yaitu item no 29 (X1.4) dan 39 (X2.14) memiliki nilai < 0.7 maka dapat dinyatakan item tidak valid dan tidak dapat digunakan. Sedangkan item lainnya yaitu no 26 (X2.1), 27 (X2.2), 28 (X2.3), 30 (X2.5), 31 (X2.6), 32 (X2.7), 33 (X2.8), 34 (X2.9), 35 (X2.10), 36 (X2.11), 37 (X2.12), 38 (X1.13), dan 40 (X2.15) seluruhnya memiliki nilai outer loading > 0.7 sehingga dapat dinyatakan item valid dan dapat digunakan. Berikut keterangan kesimpulan dari hasil outer loading:

Tabel 3. 10. Kesimpulan Validitas Item Skala Optimisme

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
1	,834	Valid	Item Digunakan
2	,873	Valid	Item Digunakan
3	,899	Valid	Item Digunakan
4	,611	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
5	,726	Valid	Item Digunakan
6	,715	Valid	Item Digunakan
7	,824	Valid	Item Digunakan
8	,905	Valid	Item Digunakan
9	,752	Valid	Item Digunakan

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
10	,873	Valid	Item Digunakan
11	,766	Valid	Item Digunakan
12	,836	Valid	Item Digunakan
13	,867	Valid	Item Digunakan
14	,881	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
15	,638	Valid	Item Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2010). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Maka semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang rendah adalah koefisien yang mendekati angka 0. Pada program SmartPLS akan dibahas untuk di uji yang sering digunakan dalam penelitian yakni metode Cronbach's Alpha, dimana suatu alat ukur dalam penelitian dianggap reliabel apabila skor Cronbach's Alpha > 0,7 (Periantalo, 2016).

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2. maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 11. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Sosial	.983	.984	.984	.713
Motivasi Sembuh	.958	.965	.963	.640
Optimisme	.960	.970	.964	.647

Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan Smart PLS versi 3.2

Berdasarkan data diatas maka terlihat bahwa skala dukungan sosial, skala motivasi sembuh dan skala optimisme menunjukkan nilai diatas 0,7 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga skala penelitian ini lulus uji reliabilitas, bisa kita baca di kolom Cronbach's Alpha atau Composite Reliability.

H. Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasarakatan Rehabilitasi Napza Di Lapas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru. Peneliti menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)*. Model persamaan structural (SEM) ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana

besar teori pada rancangan model lemah atau belum ditemukan data terdapat indicator yang tidak memenuhi model pengukuran reflektif, sehingga bersifat formatif. *Partial Least Square (PLS)* adalah bagian dari SEM-PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak membutuhkan banyak asumsi, dan ukuran sampel bias kecil atau besar (Solimun,2017). PLS-SEM sendiri menggunakan *software seperti SmartPLS, WarpPLS, PLS-graph dan Visual-Graph.*

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataumeggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2017). Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi).

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017), analisis statistic inferensial yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan populasi dilakukan secara random. Penelitian ini menggunakan software SmartPLS yang dimulai dari model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*) dan hipotesis nya tentang terdapat hubungan dukungan sosial dan optimisme terhadap motivasi sembuh, terdapat hubungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan sosial dengan motivasi sembuh dan terdapat hubungan optimisme dengan motivasi sembuh.

Adapun langkah-langkah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi *Measurement Model*

Terdapat tiga macam pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi measurement model (Ghozali, 2015). Jenis-jenis pengujian tersebut adalah:

a. Uji Individual Item *Reliability*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat indikator mana yang baik digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dengan kata lain untuk melihat reliabilitas dari setiap indikator. Nilai *factor loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memang menjelaskan variabel yang diukurnya. Indikator yang memiliki nilai *factor loading* antara 0.5-0.6 dapat diterima (Yamin dan Kurniawan, 2011) dan sebaliknya jika dibawah nilai tersebut maka akan dihilangkan dalam model saat melakukan pengujian ini.

b. Uji Internal *Consistency*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas sekumpulan indikator dalam mengukur variabel yang diukurnya. Nilai yang dilihat adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang dikomendasikan adalah > 0.60 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Uji *Discriminant Validity*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan antar variabel. Nilai yang dilihat dalam pengujian ini adalah nilai *average variance extracted* (AVE) yang diperoleh sebagai hasil estimasi dimana nilainya harus $> 0,50$. Syarat berikutnya yang juga harus dipenuhi adalah nilai akar kuadrat dari AVE setiap variabel, harus lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel lainnya.

2) Evaluasi *Structural Model*

Evaluasi *Structural Model* dengan menggunakan *R square*. Perubahan nilai *R square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen berdasarkan model penelitian. Secara umum nilai *R square* adalah 0.75, 0.50, dan 0.25 yang diinterpretasikan sebagai substansial, moderat, dan lemah (Hair et al., 2014).

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi dapat menggunakan perbandingan nilai *t-table* dan *t-statistic*. Hipotesis diterima apabila *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table* atau dapat juga dengan membandingkan *p-value* dengan nilai α yang dipergunakan. Hipotesis dapat diterima jika nilai *t-statistic* $> t\ tabel$ atau *p-value* $< 0,05$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi sembuh pada warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru. Besaran signifikansi hubungan antara dukungan sosial dan motivasi sembuh pada warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar 90.1%. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru maka akan semakin tinggi pula motivasi sembuh yang dimiliki warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru tersebut.
2. Adanya hubungan hubungan positif antara optimisme dan motivasi sembuh pada warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru. Besaran signifikansi hubungan antara dukungan sosial dan motivasi sembuh pada warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar 8.9%. Artinya semakin tinggi optimisme yang dimiliki warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumbai Kota Pekanbaru maka akan semakin tinggi pula motivasi sembuh yang dimiliki warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru tersebut.

3. Adanya hubungan positif antara dukungan social dan optimisme terhadap motivasi sembuh pada warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru. Besaran signifikansi hubungan antara dukungan social dan optimisme terhadap motivasi sembuh pada warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar 89.7%. Artinya semakin tinggi dukungan sosial dan optimism yang dimiliki warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru maka akan semakin tinggi pula motivasi sembuh yang dimiliki warga binaan pemsyarakatan rehabilitasi napza di Lapas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapt disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pemsyarakatan Narkotika Rumbai Kelas IIB
2. Agar mendukung dari aspek instrumental dan informasi untuk menambah wujud dukungan sosial dari pihak lembaga pemsyarakatan terhadap motivasi sembuh warga binaan lembaga pemsyarakatan kelas IIB Rumbai. Warga binaan pemsyarakatan hendaknya selalu diberikan

dukungan sosial dari pihak keluarga, teman, lingkungan masyarakat agar motivasi sembuh warga binaan pemasyarakatan tersebut selalu meningkat.

Bagi Penderita Napza

Warga binaan pemasyarakatan hendaknya selalu optimis dalam menjalankan program rehabilitasi sehingga bisa termotivasi untuk sembuh.

Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lainnya selanjutnya untuk dapat meneliti atau menguji variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi sembuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada warga binaan di lapas narkotika kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru, sehingga sampel terbatas pada usia dewasa dan berjenis kelamin laki-laki. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dilakukan pada lembaga lain.
2. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan metode analisis data dengan smart PLS. Oleh karena itu penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis lainnya seperti LISREL, AMOS, dan sebagainya.
3. Penelitian yang dilakukan hanya menguji pengaruh variabel dukungan sosial, dan optimisme terhadap motivasi sembuh. Oleh karena itu penelitian selanjutnya menguji variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi sembuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustina Fitrissia Vella (2019). *I've Learned My Lesson and I Want To Stay Sober: Optimism And Social Support Among Drug Users*. Journal of Personality and Social Psychology.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) Cetakan XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri*. Jurnal Widya Warta, 2, 255-271.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. Annual Review of Psychology, 52, 1-26.
- Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. Health Education & Behavior, 31(2), 143-164.
- Chaplin. J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Davidson, G. C et all. (2004). *Psikologi abnormal*. New Jersey: John Willey & Sons.
- Egan, K. P. *Supporting mental health and well-being among student-athletes*. Clinics in Sports Medicine 38, doi: 10.1016/j.csm.2019.05.003 : 537-544.
- Gerungan, WA. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Reflika Aditama
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gordon, R. A. *Attributional style and athletic performance: Strategic optimism and defensive pessimism*. Psychology of Sport and Exercise, 9(3), doi: 10.1016/j.psychsport.2007.04.007 : 336-350.
- Hatifah dan Nirwana, *Pemahaman Hadist Tentang Optimisme*. Vol 2, No2 Tahun (2001).
- Kamalasari, F., & Ahyani, L. N. *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur, 1(1), (2012) : 21-31.
- Lipowski, M. *Level of optimism and health behavior in athletes*. Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research, 18(1), (2012) : 39-43.
- Miller, W.R, & Rollnick, S. (1991). *Motivational Interviewing : Preparing people to change addictive behavior*. New York : Guilford Press
- Noordjanah, A. *Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Man Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Eprinnt.Ums, 10 (2), (2013) : 141-154
- (2020). Kemenkumham Riau. Pusat Penelitian, Data dan Informasi Penegakan Narkoba Nasional: (2021)
- Parwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). *Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi*. Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia, 1(1), 29-37.
- Sarafino, E. (2006). *Healthy Psychology*. New Jersey : John Wiley & Sons.
- Salah, A. R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sartain, A.Q, North, A.J., Strange, J.R., and Chapman, H.M. 1973. *Psychology: Understanding Human Behavior*. Singapore: McGraw Hill.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your Life*. New York: Vintage Books.
- Seligman, M. E.P. (2008). *Menginstal Optimisme*. Bandung : Momentum
- Sheridan, R. (1992). *Health Psychology : Challenging The Biomedical Model*.
- Smet, B. (1993). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Budaya*. Jakarta.
- Synder, C. R. & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Tarsito S. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Utsman N. (2009). *Psikologi Dalam Al Quran*. Yogyakarta :Perpustakaan Alhusna.
- Waruwu dan Sukardi. (2006). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa di MTS Istiqlal Delitua*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 1-167.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Scheier, M. F., Weintraub, J. K., & Carver, C. S. *Coping with stress: Divergent strategies of optimists and pessimists*. Journal of Personality and Social Psychology, 51(6), (1986) : 1257–1264.
- Suparno, F, S. (2017), *Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza*. Jurnal Psikologi
- Taylor, H. O., Taylor, R. J., Nguyen, A. W., & Chatters, L. *Social isolation, depression, and psychological distress among older adults*. Journal Aging Health, 30, (2), (2009) : 229–246.
- Yang, J., Schaefer, J. T., Zhang, N., Covassin, T., Ding, K., & Heiden, E. *Social support from the athletic trainer and symptoms of depression and anxiety at return to play*. Journal of Athletic Training, 49(6), doi: 10.4085/1062-6050-49.3.(2014):773-779.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outer Loading Skala Dukungan Sosial

	Dukungan Sosial
X1.1	,744
X1.10	,808
X1.11	,844
X1.12	,863
X1.13	,870
X1.14	,752
X1.15	,787
X1.16	,878
X1.17	,919
X1.18	,919
X1.19	,926
X1.2	,781
X1.20	,907
X1.21	,861
X1.22	,909
X1.23	,900
X1.24	,855
X1.25	,838
X1.3	,676
X1.4	,814
X1.5	,765
X1.6	,840
X1.7	,821
X1.8	,918
X1.9	,853

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesimpulan Item Skala Dukungan Sosial

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
1	,744	Valid	Item Digunakan
2	,781	Valid	Item Digunakan
3	,676	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
4	,814	Valid	Item Digunakan
5	,765	Valid	Item Digunakan
6	,840	Valid	Item Digunakan
7	,821	Valid	Item Digunakan
8	,918	Valid	Item Digunakan
9	,853	Valid	Item Digunakan
10	,808	Valid	Item Digunakan
11	,844	Valid	Item Digunakan
12	,863	Valid	Item Digunakan
13	,870	Valid	Item Digunakan
14	,752	Valid	Item Digunakan
15	,787	Valid	Item Digunakan
16	,878	Valid	Item Digunakan
17	,919	Valid	Item Digunakan
18	,919	Valid	Item Digunakan
19	,926	Valid	Item Digunakan
20	,907	Valid	Item Digunakan
21	,861	Valid	Item Digunakan
22	,909	Valid	Item Digunakan
23	,900	Valid	Item Digunakan
24	,855	Valid	Item Digunakan
25	,838	Valid	Item Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Outer Loading Skala Optimisme

	Optimisme
X2.1	,834
X2.10	,766
X2.11	,836
X2.12	,867
X2.13	,881
X2.14	,638
X2.15	,860
X2.2	,873
X2.3	,899
X2.4	,611
X2.5	,726
X2.6	,715
X2.7	,824
X2.8	,905
X2.9	,752

Kesimpulan Item Skala Optimisme

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
1	,834	Valid	Item Digunakan
2	,873	Valid	Item Digunakan
3	,899	Valid	Item Digunakan
4	,611	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
5	,726	Valid	Item Digunakan
6	,715	Valid	Item Digunakan
7	,824	Valid	Item Digunakan
8	,905	Valid	Item Digunakan
9	,752	Valid	Item Digunakan
10	,873	Valid	Item Digunakan
11	,766	Valid	Item Digunakan
12	,836	Valid	Item Digunakan
13	,867	Valid	Item Digunakan
14	,881	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
15	,638	Valid	Item Digunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Outer Loading Skala Motivasi Sembuh

	Motivasi Sembuh
Y.1	,753
Y.10	,811
Y.11	,776
Y.12	,913
Y.13	,881
Y.14	,898
Y.15	,902
Y.2	,858
Y.3	,577
Y.4	,664
Y.5	,811
Y.6	,828
Y.7	,834
Y.8	,872
Y.9	,483

Kesimpulan Item Skala Motivasi Sembuh

Item	rHitung	Keterangan	Kesimpulan
1	,834	Valid	Item Digunakan
2	,873	Valid	Item Digunakan
3	,899	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
4	,611	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
5	,726	Valid	Item Digunakan
6	,715	Valid	Item Digunakan
7	,824	Valid	Item Digunakan
8	,905	Valid	Item Digunakan
9	,752	Tdk Valid	Item Tidak Digunakan
10	,873	Valid	Item Digunakan
11	,766	Valid	Item Digunakan
12	,836	Valid	Item Digunakan
13	,867	Valid	Item Digunakan
14	,881	Valid	Item Digunakan
15	,638	Valid	Item Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

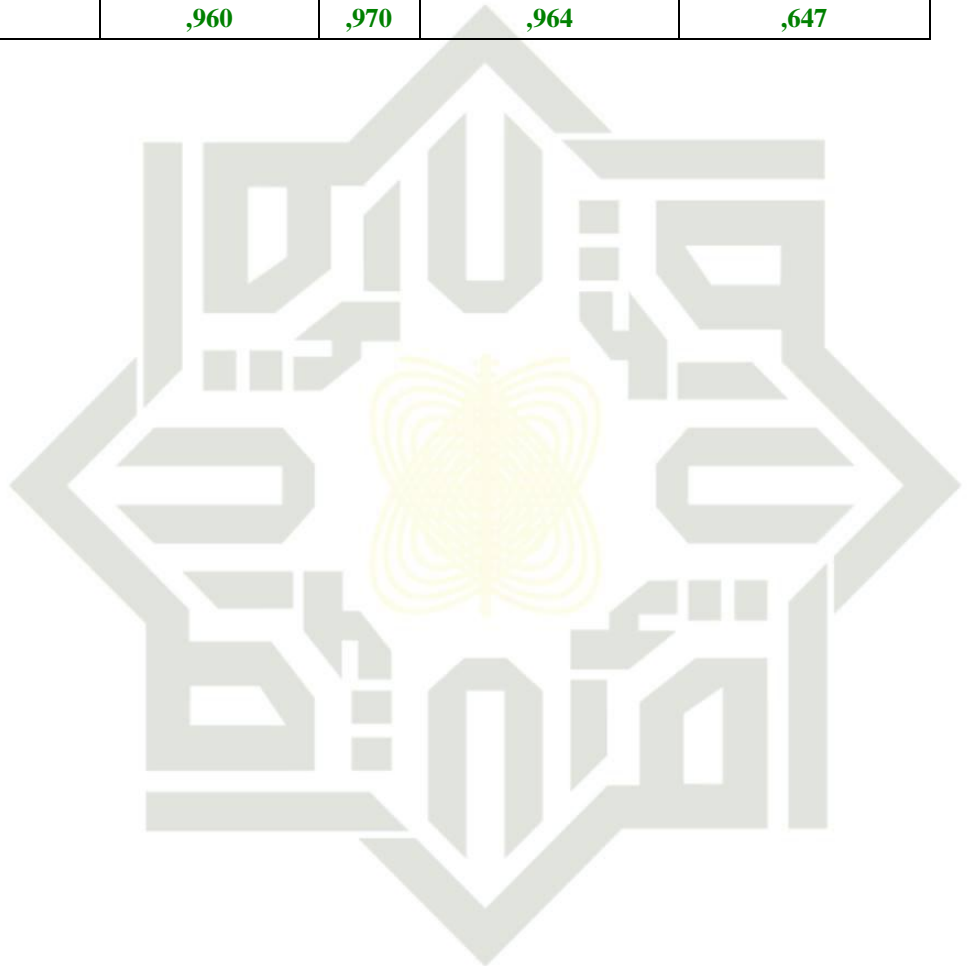
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Skala

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Sosial	,983	,984	,984	,713
Motivasi Sembuh	,958	,965	,963	,640
Optimisme	,960	,970	,964	,647

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5 Uji Goodness of Fit

Model_Fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	,080	,080
ULS	9,963	9,963
G	23,262	23,262
Chi-Square	4200,846	4200,846
NFI	,477	,477

rms Theta

rms Theta	,199
-----------	------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Uji Bootstrapping

Path Coefficients
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dukungan Sosial -> Motivasi Sembuh	,901	,901	,033	27,517	,000
Optimisme -> Motivasi Sembuh	,089	,093	,034	2,597	,010

Lampiran 7 Uji R Square

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Motivasi Sembuh	,897	,894

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8 Skala Dukungan Sosial, Optimisme & Motivasi Sembuh Sebelum Try Out

ANGKET/KUESIONER RESPON WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN KELAS II B RUMBAI KOTA PEKANBARU

Nama Klien :
 Umur :
 Jenis Kelamin :

Dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasyarakatanrehabilitasi Napza di Lpas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru”, peneliti menggunakan instrument angket ini untuk meminta bantuan saudara-saudara agar mengisi angket ini sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang saudara berikan. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sebab semua jawaban mempunyai makna dalam penelitian ini. Atas kesediaan saudara membantu tugas ini, saya ucapkan terimakasih.

- A. Pentunjuk pengisian skala : Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia :
1. SS : Bila anda Sangat Sesuai dengan pernyataan
 2. S : Bila anda Sesuai dengan pernyataan
 3. TS : Bila anda Tidak Sesuai dengan pernyataan
 4. STS : Bila anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan
- B. Apabila saudara ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang sebelumnya, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban baru.
- C. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kehadiran keluarga membuat saya nyaman				
	Keluarga selalu mendengarkan curahan hati saya				
	Saya merasa diabaikan oleh keluarga				
	keluarga selalu memberikan semangat ketika saya mengeluh				
	Keluarga selalu menjenguk saya				
	Saya selalu diundang dalam kegiatan apa pun dilingkungan saya				
	Saya selalu diberikan penghargaan dalam proses penyembuhan				
	Saya diterima dilingkungan keluarga				
	Saya selalu diabaikan dalam keluarga				
	Saya selalu ditemani saat melakukan pengobatan				
	Keluarga selalu menemani saya saat menjalani pengobatan				
	Keluarga selalu memberikan makanan seperti buah buahan untuk kesehatan saya				
	Keluarga memberikan uang un tuk pengobatan				
	saya berusaha sendiri untuk mendapatkan pinjaman uang dari orang lain tanpa bantuan keluarga				
	Keluarga saya mengabaikan asupan gizi kesehatan saya				
	Keluarga menasehati saya agar disiplin dalam menjalani pengobatan				
	Keluarga selalu menjaga gizi kesehatan saya				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Saya menjalani rehabilitasi ini supaya sembuh				
	Saya merasa lelah menjalani rehabilitasi ini				
	Fasilitas yang disediakan lapas narkoba kurang lengkap, sehingga saya sulit untuk sembuh				
	Dokter yang baik dan terampil membantu saya dalam proses penyembuhan				
	Allah memberikan sakit dan memberikan obatnya juga				
	Ikhlas dalam menjalani pengobatan dan rehabilitasi membantu saya untuk sembuh				
	Perhatian yang diberikan keluarga mendorong saya untuk sembuh				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9 Skala Dukungan Sosial, Optimisme & Motivasi Sembuh Sesudah Try Out

ANGKET/KUESIONER RESPON WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN KELAS II B RUMBAI KOTA PEKANBARU

Nama Klien :
 Umur :
 Jenis Kelamin :

Dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasyarakatanrehabilitasi Napza di Lpas Kelas II B Rumbai Kota Pekanbaru”, peneliti menggunakan instrument angket ini untuk meminta bantuan saudara-saudara agar mengisi angket ini sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang saudara berikan. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sebab semua jawaban mempunyai makna dalam penelitian ini. Atas kesediaan saudara membantu tugas ini, saya ucapkan terimakasih.

- D. Pentunjuk pengisian skala : Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia :
5. SS : Bila anda Sangat Sesuai dengan pernyataan
 6. S : Bila anda Sesuai dengan pernyataan
 7. TS : Bila anda Tidak Sesuai dengan pernyataan
 8. STS : Bila anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan
- E. Apabila saudara ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang sebelumnya, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban baru.
- F. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewati.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kehadiran keluarga membuat saya nyaman				
2	Keluarga selalu mendengarkan curahan hati saya				
3	keluarga selalu memberikan semangat ketika saya mengeluh				
4	Keluarga selalu menjenguk saya				
5	Saya selalu diundang dalam kegiatan apa pun dilingkungan saya				
6	Saya selalu diberikan penghargaan dalam proses penyembuhan				
7	Saya diterima dilingkungan keluarga				
8	Saya selalu diabaikan dalam keluarga				
9	Saya selalu ditemani saat melakukan pengobatan				
10	Keluarga selalu menemani saya saat menjalani pengobatan				
11	Keluarga selalu memberikan makanan seperti buah buahan untuk kesehatan saya				
12	Keluarga memberikan uang un tuk pengobatan				
13	saya berusaha sendiri untuk mendapatkan pinjaman uang dari orang lain tanpa bantuan keluarga				
14	Keluarga saya mengabaikan asupan gizi kesehatan saya				
15	Keluarga menasehati saya agar disiplin dalam menjalani pengobatan				
16	Keluarga selalu menjaga gizi kesehatan saya				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Keluarga selalu memberikan informasi mengenai pengobatan saya				
22	Keluarga memberikan support agar tetap fokus pada kesehatan saya				
23	Keluarga memberikan informasi mengenai makanan yang bagus dikonsumsi untuk kesehatan saya				
24	Keluarga mengharapkan kehadiran saya disetiap acara temu keluarga				
25	Keluarga menyambut gembira ketika saya hadir dalam acara keluarga				
26	Teman atau keluarga sangat menyambut positif atas kehadiran saya dalam suatu kegiatan				
27	Saya merasa diabaikan dalam berbagai kegiatan				
28	Saya tidak pernah diundang dalam suatu kegiatan				
29	Saya menganggap kegagalan sebagai awal keberhasilan				
30	Saya Pantang berputus asa				
31	Saya Akan berusaha lebih keras untuk mempertahankan kesuksesan yang telah saya raih				
32	Saya merasa kejadian buruk yang menimpa saya adalah nasib saya yang tidak dapat diubah				
33	Saya tidak tahu apa penyebab dari kegagalan saya				
34	Saya menemukan penyebab dari kegagalan saya				
35	Saya akan berusaha selalu menggapai yang saya inginkan				
36	Saya selalu berhasil dalam berusaha				
37	Saya tidak yakin berhasil dalam setiap usaha yang dilakukan				
38	Saya Percaya akan kemampuan diri saya				
39	Saya dapat berpikir positif akan kemampuan diri saya				
40	Saya merasa percaya diri dengan program rehabilitasi yang sedang saya jalankan dengan baik				
41	Saya tidak yakin berhasil dengan setiap usaha yang dilakukan				
42	Saya kuat menghadapi gejala putus zat yang saya alami				
43	Saya kuat untuk melawan rasa sakit yang dialami				
44	Saya merasa obat yang saya konsumsi tidak berpengaruh untuk kesembuhan saya				
45	Saya ingin segera sembuh agar dapat melakukan aktivitas seperti sebelumnya				
46	Saya tidak ingin sembuh agar diperhatikan oleh keluarga				
47	Saya tidak memiliki harapan untuk sembuh				
48	Saya merasa lelah menjalani rehabilitasi ini				
49	Fasilitas yang disediakan lepas narkotika kurang lengkap, sehingga saya sulit untuk sembuh				
50	Dokter yang baik dan terampil membantu saya dalam proses penyembuhan				

	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Allah memberikan sakit dan memberikan obatnya juga				
3	Ikhlas dalam menjalani pengobatan dan rehabilitasi membantu saya untuk sembuh				
4	Perhatian yang diberikan keluarga mendorong saya untuk sembuh				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR WILAYAH RIAU
 Jln. Jend. Sudirman No. 233 Pekanbaru (28111)
 Telepon (0761) 23846 Faksimile (0761) 21860
 Laman : www.kemenkumham.go.id, surel : riau.kepegawaian@gmail.com

Nomor : W4.HH.04.04-3473 10 April 2023
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Hal : Surat Permohonan Izin Riset
An. Zulfahmi J

Yth.
 Kepala Lembaga Pemasyarakatan Narkotika
 Kelas IIB Rumbai Pekanbaru
 Di Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor B-597.E/Un.04/F.VI/PP.PP.9/04/2023 tanggal 04 April 2023 perihal permohonan izin riset dan pengumpulan data bagi mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan penelitian/ skripsi/ tesis, bersama ini disampaikan kepada saudara untuk bersedia menerima Mahasiswa Jurusan Psikologi (S2) semester IV (empat) atas nama :

Nama : Zulfahmi.J
 NIM : 22160213041

Untuk melaksanakan riset dan pengumpulan data di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Rumbai Pekanbaru dengan judul *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Rehabilitasi Napza Lapas Narkotika Kelas IIB Rumbai Pekanbaru*

Demikian disampaikan Atas perkenannya diucapkan terima kasih



Tembusan :
 Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

a.n Kepala Kantor Wilayah
 Kepala Divisi Administrasi



Johan Manurung
 NIP. 196625101986031001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Zertifikasi Elektronik (BZFE), Badan Zertifikasi Sertifikasi Negara (BZSN) dan/atau Badan Zertifikasi Elektronik (BZSE) yang terakreditasi oleh Badan Zertifikasi Elektronik (BZFE) dan/atau Badan Zertifikasi Elektronik (BZSE).

- Hak
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-597E/Un.04/F.VI/PP.00.9/04/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Pekanbaru, 04 April 2023

Kepada Yth.
Kepala Kementerian Hukum
Dan Hak Asasi Manusia Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada bapak/ibu bahwa:

Nama : Zulfahmi J
NIM : 22160213041
Jurusan : Psikologi S2
Semester : IV (Empat)

akan melakukan riset penelitian di tempat Bapak/Ibu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitian / skripsi / tesis yaitu:

"Pengaruh Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Motivasi Sembuh Pada Warga Binaan Perumahan Masyarakat Rehabilitasi Napza Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai Pekanbaru".

untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin riset yang bersangkutan dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan penelitian / skripsi / tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Dekan,



Dr. Kusnadi, M.Pd
NIP. 19671212 199503 1 001

Lampiran 12 Biodata Peneliti

DATA PRIBADI

Nama : Zulfahmi, J. S.Kom.I. MEH
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pulau Tinggi / 01/01/1992
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Konselor Adiksi Instalasi Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dan Lapas Pekanbaru
 Alamat : Jl. Buana Kubang Jaya Perumahan NPI II Blok D12
 Dusun IV Kasang Kulim / RT 003 RW 003 / Desa Kubang Jaya/ Kecamatan Siak Hulu / Kabupaten Kampar / Provinsi Riau
 No Hp : 0821 7058 5666
 Status : Kawin
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Jumak Sari
 b. Ibu : Nurjusmi

RIWAYAT PENDIDIKAN

TAHUN	NAMA SEKOLAH/ PERGURUAN TINGGI	JENJANG PENDIDIKAN
2004	Sdn 028 Alam Panjang	SD
2007	Mtsm	Mtsm
2010	Ma Islamic Center Alhidayah Kampar	MA
2015	Uin Suska Riau	S1
2021	Program S2 Psikologi Uin Suska	Proses

RIWAYAT ORGANISASI

TAHUN	NAMA ORGANISASI
2014	Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (Hima)
2015	Ketua Badan Legeslatif Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (BLM)
2017	Sekretaris Ikatan Konselor Adiksi Indonesia (Ikai Provinsi Riau)
2019	Wakil Koordinator Klinik Konsultasi Gerakan Nasional Anti Narkoba Majelis Ulama Provinsi Riau (Ganas Annar Mui Provinsi Riau)
2022	Ketua Dewan Etik Ikatan Konselor Adiksi Indonesia Wilayah Riau
2022	Pendiri Rumah Mental Foundation

RIWAYAT PELATIHAN

TAHUN	PELATIHAN
2017	Pelatihan konselor adiksi OJT (IPWL KEMENSOS)
2018	Pelatihan Universal Treatment Curriculum (COLOMBO PLAN)
2019	Pelatihan Universal Prevention Curriculum (UNODC & COLOMBO PLAN)
2020	Pelatihan Motivational Interviewing (MI) KEMENSOS & BNN
2020	Pelatihan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) KEMENSOS & BNN
2021	Sertifikasi Profesi Konselor Adiksi (BNN LSP)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.